

PT LADANGBAJA MURNI TBK

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 Maret 2024 Dan 2023
*March 31, 2024, And 2023***

**DAFTAR ISI/
TABLE OF CONTENTS**

	Halaman/ Pages	
Laporan posisi keuangan	1 - 2	<i>Statement of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	3	<i>Statement of profit and loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas	4	<i>Statement of changes in equity</i>
Laporan arus kas	5	<i>Statement of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan	6 - 53	<i>Notes to the financial statements</i>

	Catatan/ Notes	31 Maret 2024 March 31, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2e, 2f, 4	655.220.366	207.894.346	Cash on hand and in banks
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi - bersih	2d, 2e, 2g, 5	-	-	Related parties - net
Pihak ketiga - bersih	2e, 2g, 5	1.848.399.014	1.918.604.396	Third parties - net
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	2e, 6	-	-	Third parties
Persediaan	2h, 7	14.073.988.802	14.495.988.802	Inventories
Uang muka	8	-	-	Advances
Biaya dibayar di muka	2i, 9	6.789.834	10.863.734	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	2p, 14a	237.007.146	-	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		16.821.405.162	16.633.351.278	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp.11.985.909.008 31 Maret 2024 dan Rp11.180.030.571 tahun 2023	2j, 10	34.720.113.742	35.525.992.179	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp11,985,909,008 in March 31,2024 and Rp11,180,030,571 in 2023
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp122.598.983 31 Maret 2024 dan Rp108.976.874 tahun 2023	2k, 11	95.354.767	108.976.876	Intangible assets - net of Accumulated amortization of Rp122,598,983 in March 31,2024 and Rp108,976,874 in 2023
Uang jaminan	12	102.705.000	102.705.000	Refundable deposits
Aset pajak tangguhan	2q, 14d	6.244.049.258	6.244.049.258	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		41.162.222.767	41.981.723.313	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET		57.983.627.929	58.615.074.591	TOTAL ASSETS

	Catatan/ Notes	31 Maret 2024 March 31, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade Payable
Pihak ketiga	2e, 2l, 13	395.071.190	893.013.825	Third party
Utang pajak	2q, 14b	248.160.401	166.616.851	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	2e, 15	7.226.000	7.215.000	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun				Long term-debt - current maturities
Utang bank	2e, 16	669.642.858	892.857.144	Bank loans
Utang Lain-lain		1.172.548.208	-	Other Payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2.492.648.657	1.959.702.820	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Bagian utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long term-debt - net of current maturities
Utang bank	2e, 16	1.785.714.280	1.785.714.280	Bank loans
Liabilitas imbalan pasca kerja	2o, 17	159.900.000	159.900.000	Post-employment benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1.945.614.280	1.945.614.280	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		4.438.262.937	3.905.317.100	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 25 per saham				Share capital - Rp 25 par value per share
Modal dasar - 3.200.000.000 saham				Authorized - 3,200,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.011.320.485 saham pada tanggal 31 Maret 2024 dan 1.000.000.100 saham pada tanggal 31 Desember 2023	18	25.283.012.125	25.283.012.125	Issued and paid-up capital - 1,011,320,485 shares as of December 31, 2023 and 1,000,000,100 shares as of December 31, 2022
Tambahan modal disetor	19	18.571.618.275	18.567.568.125	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	14d	127.576.785	127.576.785	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	20	300.000.000	300.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	20	9.263.157.807	10.431.600.456	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		53.545.364.992	54.709.757.491	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		57.983.627.929	58.615.074.591	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT LADANGBAJA MURNI Tbk
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2024 DAN 31 MARET 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LADANGBAJA MURNI Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED THEN
AS OF MARCH 31, 2024, AND MARCH 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2024 March 31 2024	31 Maret 2023 March 31 2023	
PENJUALAN BERSIH	2n, 21	1.558.907.865	3.219.724.643	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2n, 22	(1.555.186.756)	(3.214.615.559)	COST OF SALES
LABA KOTOR		3.721.109	5.109.084	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	2n, 23	(127.872.905)	(328.937.495)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2n, 24	(966.666.938)	(1.616.304.174)	General and administrative expenses
RUGI USAHA		(1.090.818.734)	(1.940.132.585)	LOSS FROM OPERATION
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2n			OTHER INCOME (EXPENSES)
Pembalikan (Penyisihan) penurunan nilai piutang - bersih		-	-	Reversal (allowance) for impairment of receivable - net
Laba (Rugi) selisih kurs		-	12.039.809	Gain (loss) on foreign exchange
Penjualan serutan baja		-	-	Gain on steel shaving sales
Pendapatan jasa giro		591.415	-	Interest income
Beban bunga pinjaman		(76.503.079)	(153.595.312)	Loan interest expenses
Laba (rugi) penjualan aset tetap - bersih		-	-	Gain (Loss) on fixed assets sales - net
Pendapatan (beban) lain-lain		(1.712.251)	-	Other income (expenses)
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih		(77.623.915)	(141.555.503)	Total Other Income (Expenses) - Net
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		(1.168.442.649)	(2.081.688.088)	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Pajak kini	2n, 14c	-	-	Current tax
Pajak tangguhan	2n, 14c	-	-	Deferred tax
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(1.168.442.649)	(2.081.688.088)	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	14d, 17	-	-	Remeasurement of defined benefit liability - net
Pajak terkait	14d, 17	-	-	Related taxes
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain		-	-	Total Other Comprehensive Income
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(1.168.442.649)	(2.081.688.088)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	2t, 26	(1)	(2)	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

PT LADANGBAJA MURNI Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LADANGBAJA MURNI Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For The Years Ended
March 31, 2024 and March 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahannya/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings		Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo 1 Januari 2023		25.000.002.500	18.850.555.250	300.000.000	14.370.380.392	127.576.785	58.648.514.927	Balance as of January 1, 2023
Pelaksanaan waran	19	-	15.000	-	-	-	15.000	Execution of warrants
Rugi tahun berjalan	20	-	-	-	(2.081.688.088)	-	(2.081.688.088)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain	14, 17	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income
Saldo 31 Maret 2023		25.000.002.500	18.850.570.250	300.000.000	12.288.692.304	127.576.785	56.566.841.839	Balance as of March 31, 2023
Saldo 1 Januari 2024		25.283.012.125	18.567.568.125	300.000.000	10.431.600.456	127.576.785	54.709.757.491	Balance as of March 01, 2024
Pelaksanaan waran	19	-	4.050.150	-	-	-	4.050.150	Execution of warrants
Rugi tahun berjalan	20	-	-	-	(1.168.442.649)	-	(1.168.442.649)	Loss for the year
Saldo 31 Maret 2024		25.283.012.125	18.571.618.275	300.000.000	9.263.157.807	127.576.785	53.545.364.992	Balance as of March 31, 2024

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements

	March 31 2024 31 Maret 2024	March 31 2023 31 Maret 2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1.629.113.247	3.792.000.941	<i>Receipt from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok	(812.617.647)	(2.565.859.726)	<i>Payment to suppliers</i>
Pembayaran kepada karyawan	(1.094.539.843)	(1.158.507.019)	<i>Payment to employees</i>
Pembayaran pajak	(155.463.596)	254.831.712	<i>Payment of taxes</i>
Penerimaan bunga	-	582.952	<i>Receipts of interest</i>
Pembayaran beban keuangan	(76.503.079)	(102.153.549)	<i>Payment of finance charges</i>
Penerimaan (pembayaran) lainnya - bersih	1.176.501.074	34.704.469	<i>Other receipts (payments) - net</i>
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	666.490.156	255.599.780	Net Cash Flows Used for Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap		(57.516.846)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Hasil penjualan aset tetap	-	-	<i>Proceeds from disposal of fixed assets</i>
Pengembalian uang jaminan	-	-	<i>Refundable deposit</i>
Pembayaran uang jaminan	-	-	<i>Payment of deposit</i>
Pembayaran uang muka perolehan aset tetap	-	-	<i>Payment of advances for acquisition of fixed assets</i>
Penerimaan pengembalian uang muka perolehan aset tetap	-	-	<i>Refund of advances for acquisition of fixed assets</i>
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	-	(57.516.846)	Net Cash Flows Provided from Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank	(223.214.286)	(223.214.286)	<i>Payments for bank loans</i>
Penerimaan dari pelaksanaan waran	4.050.150	15.000	<i>Receipt from exercise of warrants</i>
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(219.164.136)	(223.199.286)	Net Cash Flows Provided from (Used for) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	447.326.020	(25.116.352)	NET INCREASE (DECREASE) CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	207.894.346	326.660.278	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	655.220.366	301.543.926	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Ladangbaja Murni Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 6 Desember 1989, yang dibuat di hadapan Notaris Linda Ibrahim, SH., dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-6121 HT.01.01.Th.91 tanggal 26 Oktober 1991, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 29 Mei 1992 No. 43, Tambahan No. 2432.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 12 tanggal 22 Juni 2023 dari Dhyah Madya Ruth S.N., M.Kn, Notaris di Kabupaten Bogor, mengenai penyampaian laporan keuangan berkala, Laporan Tahunan Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHUAH.01.03-0082213 tanggal

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama usaha Perusahaan adalah di bidang perdagangan dan perindustrian. Perusahaan memulai kegiatan komersilnya sejak tahun 1990.

Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Industri Sel 8 Blok EE/7c, Kawasan Industri Jababeka 2, Cikarang,

Entitas induk Perusahaan adalah PT Adyatama Global Investama dan merupakan entitas induk terakhir Perusahaan.

b. Penawaran umum perdana

Pada tanggal 28 Mei 2021, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Surat No. S-72/D.04/2021 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) sebanyak 200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 25 per saham dan dengan harga penawaran Rp 125 per saham kepada masyarakat. Pada tanggal 10 Juni 2021, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Akta Notaris No. 16 tanggal 29 Maret 2023 dari Dhyah Madya Ruth, S.N., S.H., M.kn, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama :
Komisaris :
Komisaris Independen :

Juliana Tjitra :
Sri Redjeki Soetrisno :
Andrew Laksono :

Board of Commissioners

President Commissioner :
Commissioner :
Independent Commissioner :

1. GENERAL

a. The Company's Establishment and General Information

PT Ladangbaja Murni Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 1 dated December 6, 1989, which was made by Notary Linda Ibrahim, SH., and has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. C2-6121 HT.01.01.Th.91 dated October 26, 1991, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia dated May 29, 1992, No. 43, Supplement No. 2432.

The Company's Article of Association has been amended several times, based on Notarial Deed No. 12 dated June 22, 2023 Dhyah Madya Ruth S.N., S.H., M.Kn, Notary in Bogor Regency, regarding the Submission of Periodic Financial Statements and Annual Report of the Company. The deed of amendment has been accepted and recorded in the System of Legal Administration database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0082213 dated June 23,

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities mainly in trading and industry. The company began its commercial activities in 1990.

The Company's head office is domiciled at Industri Sel 8 Blok EE/7c, Kawasan Industri Jababeka 2, Cikarang,

The parent entity of the Company is PT Adyatama Global Investama and is the ultimate parent entity of the Company.

b. Initial public offering

On May 28, 2021, the Company obtain an effective statement from the Board of Commissioner of the Financial Services Authority (OJK) in Letter No. S-72/D.04/2021 to conduct an Initial Public Offering (IPO) of 200,000,000 shares with nominal value of Rp 25 per share and with an offering price of Rp 125 per share to public. On June 10, 2021, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Board of Commissioners, Directors and Employees

Based on Notarial Deed No. 16 dated March 29, 2023, from Dhyah Madya Ruth, S.N., S.H., M.kn, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2023 is as follows:

1. **UMUM** (lanjutan)

c. **Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan** (Lanjutan)

Dewan Direksi

Direktur Utama : Jimmy Irawan
 Direktur : Merinda Brata Kencana

Berdasarkan Akta Notaris No. 16 tanggal 26 Juni 2022 dari Egi Anggiawati Padli, S.H., M.Kn, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember dan 2022 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Juliana Tjitra
 Komisaris : Sri Redjeki Soetrisno
 Komisaris Independen : Andrew Laksono

Dewan Direksi

Direktur Utama : Mugi Tri Cahyono
 Direktur : Sonny Marwahal Dengsi Melania Siahaan

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan memiliki masing-masing 31 dan 45 karyawan tetap.

d. **Komite Audit, Internal Audit dan Sekretaris Perusahaan**

Berdasarkan Risalah Rapat Dewan Komisaris Perusahaan tentang Pengangkatan Komite Audit tanggal 27 Juli 2022, susunan Komite Audit 2023 dan 2022 Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua : Andrew Laksono
 Anggota : Susanto Widjaja
 Anggota : Irfan Nur Andri

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi No. 051/LBM-DIR/IV/2023 tentang Pengangkatan Kepala Internal Audit tanggal 3 April 2023, susunan internal audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Internal Audit : Riska Eka Savitri Chaerunisa

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi No. 098/LBM-DIR/VII/2023 tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan tanggal 12 Juli 2023, susunan Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

Sekretaris Perusahaan : Ferry Cahyo Putranto

e. **Penerbitan laporan keuangan**

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan pada tanggal 29 April 2024.

1. **GENERAL** (continued)

c. **Board of Commissioners, Directors and Employees** (Lanjutan)

Board of Directors

President Director
 Director

Based on Notarial Deed No. 16 dated June 26, 2022, from Egi Anggiawati Padli, S.H., M.Kn, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31 and 2022 is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
 Commissioner
 Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
 Director

The Company's key management personnel include members of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

As of December 31, 2023 and 2022, the Company have 31 and 45 permanent employees, respectively.

d. **Audit Committee, Internal Audit and Corporate Secretary**

Based on the Minutes of Meeting of the Company's Board of Commissioners regarding the Appointment of the Audit Committee dated July 27, 2022, the composition of the Company's 2023 and 2022 Audit Committee are as

Audit Committee

Chairman
 Member
 Member

Based on the Decree of the Board of Directors No. 051/LBM-DIR/IV/2023 concerning the appointment of the Head of Internal Audit on April 3, 2023, the composition of the Company's internal audit is as follows:

Internal Audit

Based on the Decree of the Board of Directors No. 098/LBM-DIR/VII/2023 concerning the Appointment of the Corporate Secretary dated July 12, 2023, the composition of the Corporate Secretary is as follows:

Corporate Secretary

e. **Issuance of financial statements**

These financial statements have been authorized to be published by the Board of Directors, as the party responsible for the preparation and completion of the financial statements on April 29, 2024.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan". Dasar pengukuran yang digunakan adalah berdasarkan biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan untuk periode sebelumnya.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun dengan dasar akrual. Laporan arus kas disusun berdasarkan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Penerapan dari amendemen terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2023 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan pada tahun berjalan:

- Amendemen PSAK 1 "penyajian laporan keuangan" tentang pengungkapan kebijakan akuntansi.
- Amendemen PSAK 16 "aset tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan.
- Amendemen PSAK 25 "kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan" tentang definisi estimasi akuntansi.
- Amendemen PSAK 46 "pajak penghasilan" tentang pajak tangguhan tentang aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi tunggal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance with Financial Accounting Standards (FAS)

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and the Interpretations of Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board of Indonesian Institute of Accountants, and the Regulations No. VIII.G.7 regarding Financial Statement Presentation and Disclosures for Issuers or Public Companies issued by the Financial Service Authority (OJK).

b. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements are prepared in accordance SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements". The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements in respect of the previous period.

The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The statement of cash flows has been prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the financial statements is the Indonesian Rupiah ("Rp"), which is the Company's functional currency.

c. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS")

The adoption of the following amendments to accounting standards, which are effective January 1, 2023, did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements for the current year:

- *Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements" regarding disclosure of accounting*
- *Amendment to SFAS 16 "fixed assets" regarding results before intended use.*
- *Amendment to SFAS 25 "accounting policies, changes in accounting estimates, and errors" regarding the definition of accounting estimates.*
- *Amendment to PSAK 46 "income taxes" regarding deferred taxes on assets and liabilities arising from single transactions.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Standar baru dan amendemen tertentu telah diterbitkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan belum diterapkan secara dini oleh Perusahaan:

- Amendemen PSAK 1 "penyajian laporan keuangan" tentang klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang.
- Amendemen PSAK 1 "penyajian laporan keuangan" tentang liabilitas jangka panjang dengan kovenan.
- Amendemen PSAK 73 "Sewa" tentang liabilitas sewa dalam jual dan sewa balik.

Mulai 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) diubah sebagaimana diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI").

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak potensial yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Berdasarkan PSAK No. 7 (Revisi 2015) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", definisi pihak berelasi adalah:

- (1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (a) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor.
 - (b) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (c) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") (continued)

New standards and certain amendments have been issued but are not required to be implemented in the year ending December 31, 2023, and have not been implemented early by the Company:

- Amendment to PSAK 1 "presentation of financial statements" regarding the classification of liabilities as short-term or long-term.
- Amendment to PSAK 1 "presentation of financial statements" regarding long-term liabilities with covenants.
- Amendment to PSAK 73 "Lease" regarding rental liabilities in sale and leaseback.

Starting January 1, 2024, references to each Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) will be changed as published by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI").

At the time of publishing the financial statements, the company was still studying the potential impacts that might arise from the implementation of these new and revised standards and their impact on the company's financial statements.

d. Transactions with related parties

According to SFAS No. 7 (Revised 2015) "Related Parties Disclosure", related parties is defined as:

- (1) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (a) Has control or joint control over the reporting entity;
 - (b) Has significant influence over the reporting entity; or
 - (c) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- (2) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - (a) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

- (b) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (e) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (f) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (g) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas
- (h) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan pasca-kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (i) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1).
- (j) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (k) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Instrumen keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

d. Transactions with related parties (continued)

- (b) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- (c) Both entities are joint ventures of the same third party.
- (d) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (e) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- (f) Both entities are joint ventures of the same third party.
- (g) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (h) The entity is a post-employment benefits plan for the benefit of post-employment of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- (i) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1).
- (j) A person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
- (k) The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties have been disclosed in the financial statements.

e. Financial instruments

The Company applied SFAS No. 71, "Financial Instruments", which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori: (i) aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan (ii) aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

(i) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi ini berlaku untuk instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis dimiliki untuk mendapatkan arus kas dan memiliki arus kas yang memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran

Pada pengakuan awal, piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan, diakui sebesar harga transaksi. Aset keuangan lainnya awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang terkait. Aset keuangan ini selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian pada penghentian atau modifikasi aset keuangan yang dicatat yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diakui

(ii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut. Dalam semua kasus, biaya transaksi dibebankan pada laba rugi.

- Instrumen utang yang tidak memiliki kriteria biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya akan dicatat pada laba rugi.
- Investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dimana pilihan penghasilan komprehensif lain tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dan penghasilan dividen terkait diakui pada laba
- Derivatif yang bukan merupakan instrumen lindung nilai. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya diakui pada laba rugi.
- Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Financial assets

The Company classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets measured at amortised cost; and (i) financial assets measured at fair value through statements of profit or loss (FVTPL) or other comprehensive income (FVOCI). Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows – whether from solely payment of principal and interest. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition and cannot change the classification already made at initial application.

(i) Financial assets measured at amortised cost

This classification applies to debt instruments which are held under a hold to collect business model and which have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" ("SPPI") criteria.

At initial recognition, trade receivables that do not have a significant financing component, are recognised at their transaction price. Other financial assets are initially recognised at fair value plus related transaction costs. They are subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. Any gains or losses on derecognition or modification of a financial asset held at amortised cost are recognised in profit or loss.

(ii) Financial assets at fair value through statements of profit or loss

The classification applies to the following financial assets. In all cases, transaction costs are immediately expensed to profit or loss.

- Debt instruments that do not meet the criteria of amortised cost or fair value through other comprehensive income. Subsequent fair value gains or losses are taken to profit or loss.
- Equity investments which are held for trading or where the fair value through other comprehensive income election has not been applied. All fair value gains or losses and related dividend income are recognised in profit or loss.
- Derivatives which are not designated as a hedging instrument. All subsequent fair value gains or losses are recognised in profit or loss.
- Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
<p>e. Instrumen keuangan (lanjutan)</p> <p><u>Aset keuangan (lanjutan)</u></p> <p>(iii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</p> <p>Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Instrumen utang yang dikelola dengan model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual dan dimana arus kasnya memenuhi kriteria “semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga”. <p>Perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode suku bunga efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan, keuntungan atau kerugian nilai wajar kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi pada laba rugi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Investasi ekuitas dimana Perusahaan telah memilih secara tak terbatal untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar dari revaluasi pada penghasilan komprehensif <p>Pilihan dapat didasarkan pada investasi individu, namun, tidak berlaku pada investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dari revaluasi investasi ekuitas, termasuk komponen selisih kurs, diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika investasi ekuitas dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian nilai wajar yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi pada laba rugi. Dividen diakui dalam laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran telah ditetapkan</p> <p><u>Penghentian pengakuan aset keuangan</u></p> <p>Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.</p>	<p>e. Financial instruments (continued)</p> <p><u>Financial assets (continued)</u></p> <p>(iii) Financial assets at fair value through other comprehensive income</p> <p>This classification applies to the following financial assets:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Debt instruments that are held under a business model where they are held for collection of contractual cash flows and also for sale (“collect and sell”) and which have cash flows that meet the “solely payments of principal and interest” criteria. <p>All movements in the fair value of these financial assets are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue (including transaction costs by applying the effective interest method), gains or losses arising on derecognition and foreign exchange gains and losses which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative fair value gains or losses previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Equity investments where the Company has irrevocably elected to present fair value gains and losses on revaluation in other comprehensive income. <p>The election can be made for each individual investment; however, it is not applicable to equity investments held for trading. Fair value gains or losses on revaluation of such equity investments, including any foreign exchange component, are recognised in other comprehensive income. When the equity investment is derecognised, there is no reclassification of fair value gains or losses previously recognised in other comprehensive income to profit or loss. Dividends are recognised in profit or loss when the right to receive payment is established.</p> <p><u>Derecognition of financial assets</u></p> <p>Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Company has transferred substantially all of the risks and rewards of ownership.</p>

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi yang tersedia pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan yang mengindikasikan kenaikan risiko.

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh saldo piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan dan pendekatan umum untuk aset keuangan lainnya. Pendekatan umum termasuk penelaahan perubahan signifikan risiko kredit sejak terjadinya. Penelaahan kerugian kredit ekspektasian termasuk asumsi mengenai risiko gagal bayar dan tingkat kerugian ekspektasian. Untuk piutang usaha, dalam pengkajian juga mempertimbangkan penggunaan peningkatan kredit, misalnya, letter of credit dan garansi bank. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko.

Liabilitas keuangan

Tidak terdapat perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain; dan (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. *Financial instruments (continued)*

Impairment of financial assets

At each reporting date, the Company assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Company applies the “simplified approach” to measuring expected credit losses (“ECL”) which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables, other receivables and contract assets without significant financing components and the “general approach” for all other financial assets. The general approach incorporates a review for any significant increase in counterparty credit risk since inception. The expected credit loss reviews include assumptions about the risk of default and expected loss rates. For trade receivables, the assessment considers the use of credit enhancements, for example, letters of credit and bank guarantee. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due.

Financial liabilities

There are no changes in classification and measurement of financial liabilities.

Financial liabilities within the scope of SFAS No. 71 are classified as follows: (i) financial liabilities measured at fair value through profit and loss (FVTPL) or other comprehensive income (FVOCI); and (ii) financial liabilities measured at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan) 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Perusahaan memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang usaha dan utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman dan liabilitas sewa. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi

e. *Financial instruments (continued)*

Financial liabilities (continued)

The Company has financial liabilities classified into the financial liabilities measured at amortised cost. All financial liabilities are recognised initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in the profit or loss.

Financial liabilities measured at amortised cost are trade and other payables, accrued expenses, loans and lease liabilities. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

Derecognition of financial liabilities

Financial liabilities are derecognised when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another liability with substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amount is recognised in the statements of profit or loss.

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and their net amounts are reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

f. *Cash and cash equivalents*

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan) 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Piutang usaha

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan untuk penurunan nilai. Jika piutang diharapkan tertagih dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika lebih, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

h. Persediaan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 14 (Revisi 2014), "Persediaan". Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode masuk pertama keluar pertama (FIFO) yang meliputi harga pembelian, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut, serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Barang jadi dan barang dalam proses meliputi alokasi beban pabrikasi tetap dan variabel, sebagai tambahan atas bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai persediaan, jika ada, ditetapkan berdasarkan penelaahan kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan.

i. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset tetap

Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap". Perusahaan menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

g. Trade receivables

Trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less provision for impairment. If collections are expected within a one-year period or less (or in the normal operating cycle of the business, if longer), they are classified as current assets. If more, they are presented as non-current assets.

h. Inventories

The company implements SFAS No. 14 (Revised 2014), "Inventory". Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

Cost is determined using the first in-first out (FIFO) method which comprises all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and condition. Finished goods and work in process include an appropriate allocation of fixed and variable factory overhead, in addition to direct materials and labor.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for obsolete or decline in value of inventories, if any, is provided based on the review of the physical condition and turn-over of the inventories.

i. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Fixed assets

The Company applied SFAS No. 16 (Revised 2015), "Fixed Assets". The Company uses the cost model for its fixed assets measurement.

Fixed assets are stated at cost, excluding daily maintenance costs, less accumulated depreciation, and accumulated impairment losses, if any.

The initial acquisition cost of fixed assets includes the acquisition price, including non-creditable import duties and purchase taxes and costs that are directly attributable to bringing the asset to the desired location and condition in accordance with the specified intended use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Kelompok Aset	Tarif Penyusutan/ Depreciation Rate
Bangunan	5,00%
Kendaraan	12,50% - 25,00%
Mesin	12,50% - 25,00%
Peralatan kantor	12,50% - 25,00%

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut), dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun teriadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi

Aset dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

k. Aset tak berwujud

Perangkat lunak

Perangkat lunak pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tak berwujud diukur menggunakan model biaya, dicatat sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed assets (continued)

Expenses that arise after fixed assets are used, such as repairs and maintenance expenses, are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income when they occur. If these expenses give rise to an increase in future economic benefits from the use of the fixed asset, which can exceed its normal performance, then these expenses are capitalized as additional costs of acquiring the fixed asset.

Fixed assets, except for land, is depreciated on a straight-line basis over the fixed assets useful lives as follows:

Masa Manfaat/ Useful Life	Assets Group
20 Tahun/ Years	Buildings
4 - 8/ Years	Vehicles
4 - 8/ Years	Machineries
4 - 8/ Years	Office equipments

The carrying amount of fixed assets is derecognized upon disposal or no future economic benefits are expected from its use or disposal. Fixed assets that are sold or disposed of are removed from the fixed assets group along with the accumulated depreciation and accumulated impairment associated with these fixed assets. Gains or losses arising from derecognition of fixed assets (determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the fixed assets), are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the items are derecognised.

Residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Assets under construction are stated at cost and presented as part of the property, plant and equipments. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

k. Intangible assets

Software

Software is initially recognised at acquisition cost. After initial recognition, intangible assets are measured using cost model, stated at cost less accumulated amortisation and accumulated impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
<p data-bbox="207 470 526 504">k. Aset tak berwujud (lanjutan)</p> <p data-bbox="247 526 502 560">Perangkat lunak (lanjutan)</p> <p data-bbox="247 593 790 739">Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomi di masa mendatang untuk aset yang bersangkutan. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.</p> <p data-bbox="247 772 790 918">Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya, dimulai dari tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat perangkat lunak adalah 4 tahun.</p> <p data-bbox="247 952 790 1041">Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.</p>	<p data-bbox="861 470 1189 504">k. Intangible assets (continued)</p> <p data-bbox="901 526 1117 560">Software (continued)</p> <p data-bbox="901 593 1468 705"><i>Subsequent expenditure on software assets is capitalised only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.</i></p> <p data-bbox="901 772 1468 884"><i>Amortisation is recognised in the statement of profit or loss on a straight-line method over the estimated useful life of the software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is 4 years.</i></p> <p data-bbox="901 952 1468 1041"><i>Amortisation method, useful lives and residual values are reviewed at each financial year-end and adjusted, if appropriate.</i></p>
<p data-bbox="207 1064 375 1097">l. Utang usaha</p> <p data-bbox="247 1131 790 1332">Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha normal. Utang usaha dikelompokkan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.</p>	<p data-bbox="861 1064 1061 1097">l. Trade payables</p> <p data-bbox="901 1131 1468 1310"><i>Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been obtained from suppliers in normal business activities. Trade payables are classified as short-term liabilities if the payment is due in one year or less. Otherwise, trade payables are presented as long-term liabilities.</i></p>
<p data-bbox="207 1355 790 1422">m. Penurunan nilai aset non-keuangan (selain persediaan dan aset pajak tangguhan)</p> <p data-bbox="247 1456 790 1601">Perusahaan menilai pada tiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada aset. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai, atau ketika penilaian penurunan nilai bagi aset secara tahunan disyaratkan, Perusahaan membuat estimasi nilai terpulihkan aset.</p> <p data-bbox="247 1635 790 1814">Suatu nilai terpulihkan aset lebih tinggi dibandingkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset atau unit penghasil kas dan nilai pakainya dan ditentukan sebagai suatu aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset lain.</p> <p data-bbox="247 1848 790 2060">Di dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari aset didiskontokan terhadap nilai kininya dengan menggunakan suku bunga diskon sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Di dalam menilai nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, dibutuhkan model penilaian yang tepat.</p>	<p data-bbox="861 1355 1468 1422">m. Impairment of non-financial assets (excluding inventory and deferred tax assets)</p> <p data-bbox="901 1456 1468 1601"><i>The Company assesses at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment assessment for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.</i></p> <p data-bbox="901 1635 1468 1780"><i>An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets.</i></p> <p data-bbox="901 1848 1468 2060"><i>In assessing value in use, the estimated future cash flows expected to be generated by the asset are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In assessing fair value less costs to sell, an appropriate valuation model is used.</i></p>

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset non-keuangan (selain persediaan dan aset pajak tangguhan) (lanjutan)

Ketika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dicatat sebesar nilai terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Suatu penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan sebagaimana apabila terdapat segala indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya sudah tidak ada lagi atau mengalami penurunan. Suatu kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya, dibalikkan nilainya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak pengakuan terakhir kerugian penurunan nilai. Apabila demikian kondisinya, nilai tercatat aset meningkat pada jumlah terpulihkannya. Kenaikan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, penyusutan bersih, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya. Pembalikan nilai tersebut diakui di dalam laporan laba rugi dan

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Perusahaan melakukan penerapan PSAK 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of non-financial assets (excluding inventory and deferred tax assets) (continued)

When the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is recorded at its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increase cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized previously. Such reversal is recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income.

n. Revenue and expense recognition

The Company has applied SFAS 72, which requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. The transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customers obtain control of that goods and those services).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan) 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika pengendalian dialihkan kepada pelanggan. Terdapat kondisi dimana pertimbangan diperlukan berdasarkan lima indikator pengendalian di bawah ini:

1. Pelanggan telah memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset dan memperoleh kemampuan untuk mengarahkan penggunaan atas, dan memperoleh secara substansial seluruh sisa manfaat dari barang.
2. Pelanggan memiliki kewajiban kini untuk membayar sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam kontrak penjualan.
3. Pelanggan telah menerima barang. Penjualan barang dapat tergantung pada penyesuaian berdasarkan inspeksi terhadap pengiriman oleh pelanggan. Dalam hal ini, penjualan diakui berdasarkan estimasi terbaik Perusahaan terhadap kualitas dan/atau kuantitas saat pengiriman, dan penyesuaian kemudian dicatat dalam akun pendapatan. Secara historis, perbedaan antara kualitas dan kuantitas, estimasi dan/atau aktual tidak signifikan.
4. Pelanggan telah memiliki hak kepemilikan legal atas barang.
5. Pelanggan telah menerima kepemilikan fisik atas barang.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

o. Imbalan pasca kerja karyawan

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UUK") dan PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja". Berdasarkan UUK tersebut, Kelompok Usaha diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan dalam UUK tersebut

Beban pensiun Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode Projected Unit Credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode

n. Revenue and expense recognition (continued)

Revenue from sales of goods is recognised when control transfers to the customer. There may be circumstances when judgement is required based on the five indicators of control below:

1. The customer has the significant risks and rewards of ownership and has the ability to direct the use of, and obtain substantially all of the remaining benefits from, the goods.
2. The customer has a present obligation to pay in accordance with the terms of the sales contract.
3. The customer has accepted the goods. Sales revenue may be subject to adjustment based on the inspection of shipments by the customer. In these cases, sales are recognised based on the Company's best estimate of the grade and/or quantity at the time of shipment, and any subsequent adjustments are recorded against revenue. Historically, the differences between estimated and actual grade and/or quantity are not significant.
4. The customer has legal title to the goods.
5. The customer has physical possession of the goods.

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

o. Post-employment benefits

The Company recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Law") and SFAS No. 24 (Revised 2016), "Employee Benefits". Under the Law, the Group is required to pay separation, appreciation and compensation benefits to its employees if the conditions specified in the Law are met.

Pension costs of the Company are determined by periodic actuarial calculation using the Projected Unit Credit method and applying the assumptions on discount rate and increase in salary.

All re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

o. Imbalan pasca kerja karyawan (lanjutan)

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama dan diakui selama periode vesting masa depan.

o. Post-employment benefits (continued)

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/ curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

p. Transaksi dan saldo mata uang asing

Perusahaan menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2014), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", yang menggambarkan bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

p. Foreign currency transactions and balances

The Company applied SFAS No. 10 (Revised 2014), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which describes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency. The Company considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. If indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgments to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Perusahaan.

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional currency as well as the Company's presentation currency.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode yang bersangkutan. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode berjalan.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the middle rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange quoted at the closing of the last banking day of the period. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, kurs konversi yang digunakan Perusahaan adalah sebagai

As of December 31, 2023 and 2022, the exchange rate used by the Company are as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Dolar Amerika Serikat	15.416	15.731	United States Dollar

q. Pajak penghasilan badan

q. Corporate income tax

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK ini mensyaratkan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan.

The Company applied SFAS No. 46 (Revised 2014), which requires the Company to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position, and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

PSAK No. 46 (Revisi 2014) juga mensyaratkan Perusahaan mencatat tambahan pajak penghasilan yang berasal dari periode lalu yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP), jika ada, sebagai bagian dari "Pajak Penghasilan - Bersih" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak untuk periode yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat

Beban pajak kini merupakan estimasi utang pajak yang dihitung atas laba kena pajak untuk periode yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perusahaan menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan perpajakan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa yang akan datang, seperti kompensasi kerugian fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa yang akan datang cukup besar

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan atau dikreditkan pada operasi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih oleh Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Corporate income tax (continued)

SFAS No. 46 (Revised 2014) also requires the Company to present additional tax of prior year through a tax assessment letter ("SKP"), if any, as part of "Income Tax Expense - Net" in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Current tax is the expected tax payable on the taxable income for the period, using tax rates enacted at the statements of financial position date.

The Company adopts the asset and liability method in determining its income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the accounting and tax base of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forward, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantially enacted at the statements of financial position date. Deferred tax is charged or credited to the current years statements of profit or loss and other comprehensive income, except for deferred tax which is charged or credited directly to equity.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged or credited to current operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

The tax effects of temporary differences and tax loss carry over, which individually are either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts by the Company.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Sewa

Perusahaan melakukan penerapan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau setelah 1 Januari

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal insepisi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Lease

The Company has applied SFAS 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after 1 January 2020.

As lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assesses whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined and:
 1. The Company has the right to operate the asset;
 2. The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Company recognises a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan) 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan "Liabilitas sewa" di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka-pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

r. Lease (continued)

As lessee (continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and "Lease liabilities" in the statement of financial position.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Short-term leases

The Company has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognises the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Modifikasi sewa

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perusahaan:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Perusahaan mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Ketika Perusahaan bertindak sebagai pesewa, Perusahaan mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Perusahaan membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Perusahaan mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

r. Lease (continued)

Lease modification

The Company account for a lease modification as a separate lease if both:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the standalone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that standalone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Company:

- remeasure and allocate the consideration in the modified contract;
- determine the lease term of the modified lease;
- remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Company's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;
- decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Company recognise in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- make a corresponding adjustment to the right-of-use assets for all other lease modifications.

When the Company acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Company makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Company considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the underlying asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
<p>r. Sewa (lanjutan)</p> <p>Sebagai pesewa</p> <p>Setiap pembayaran sewa pembiayaan dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai utang jangka panjang. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laporan laba rugi setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan</p> <p>Apabila aset disewakan melalui sewa pembiayaan, nilai kini pembayaran sewa diakui sebagai piutang. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang tersebut diakui sebagai penghasilan sewa pembiayaan tangguhan.</p> <p>Penghasilan sewa diakui selama masa sewa dengan menggunakan metode investasi neto yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik</p> <p>Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan interim sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.</p>	<p>r. Lease (continued)</p> <p>As lessor</p> <p><i>Each finance lease payment is allocated between the finance and liability. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in other long-term payables. The interest element of the finance cost is charged to the statements of profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The fixed asset acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.</i></p> <p><i>When assets are leased out under a finance lease, the present value of the lease payments is recognised as receivable. The difference between the gross receivable and the present value of the receivable is recognised as unearned finance lease income.</i></p> <p><i>Lease income is recognised over the term of the lease using the net investment method which reflects a constant periodic rate of return.</i></p> <p><i>When assets are leased out under an operating lease, the asset is presented in the interim statements of financial position based on the nature of the asset. Lease income is recognised over the term of the lease on a straight-line basis.</i></p>
<p>s. Segmen operasi</p> <p>Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.</p> <p>Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.</p>	<p>s. Operating segments</p> <p><i>Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements.</i></p> <p><i>Operating segments are required to be identified on the basis of internal reports about the components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.</i></p>
<p>t. Laba per saham</p> <p>Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan (dikurangi perolehan kembali saham)</p>	<p>t. Earning per share</p> <p><i>Earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to the equity holders of the parent Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year (less treasury shares).</i></p>
<p>u. Provisi</p> <p>Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.</p>	<p>u. Provision</p> <p><i>Provisions are recognized when the Company has a legal or constructive obligation as a result of past events, it is more likely than not that an outflow of resources will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount can be made.</i></p>

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
<p>u. Provisi (lanjutan)</p> <p>Provisi ditelaah pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, maka provisi tersebut dicadangkan.</p> <p>Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.</p>	<p>u. Provision (continued)</p> <p><i>Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of economic resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.</i></p> <p><i>If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability. When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.</i></p>
<p>v. Kontinjensi</p> <p>Liabilitas kontinjensi tidak diakui didalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan kecuali jika manfaat ekonomi yang diperoleh dari arus pengeluaran sangat</p>	<p>v. Contingencies</p> <p><i>Contingent liabilities are not recognized in the financial statements. They are disclosed in the notes to the financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.</i></p>
<p>w. peristiwa setelah periode laporan keuangan</p> <p>Peristiwa setelah akhir periode laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Perusahaan pada periode laporan keuangan (adjusting events) disajikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode laporan keuangan yang bukan merupakan adjusting events telah disajikan dalam catatan atas laporan keuangan apabila material.</p>	<p>w. events after the financial reporting period</p> <p><i>Post period-end events that provide additional information about the Company's position at reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.</i></p>

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir tahun pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan

Pertimbangan dalam penerapan kebijakan akuntansi

Pertimbangan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan: - (halaman selanjutnya)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan dalam penerapan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 71 telah dipenuhi. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2e atas laporan keuangan.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at end of the reporting year.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future

Judgments in the application of accounting policies

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies which have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements: - (next pages)

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments in the application of accounting policies (continued)

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for and grouped in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2e to the financial statements.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama di mana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya masing-masing entitas. Penentuan atas mata uang fungsional mungkin memerlukan pertimbangan yang disebabkan berbagai kompleksitas, antara lain, entitas dapat bertransaksi lebih dari satu mata uang dalam kegiatan usahanya sehari-hari.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dilakukan. Jumlah tercatat utang pajak penghasilan dan aset pajak tangguhan Perusahaan diungkapkan di dalam Catatan 14b dan 14d atas laporan keuangan.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum dikompensasi sejauh besar kemungkinan bahwa laba fiskal akan tersedia untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba fiskal di masa mendatang bersama sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber estimasi ketidakpastian

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada tolak ukur yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of each respective entity. The determination of functional currency may require judgement due to various complexity, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.

Income tax

Significant judgement is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognize liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due.

Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made. The Company's carrying amount of taxes payable and deferred tax assets are disclosed in Notes 14b and 14d to the financial statements.

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the carry forward of tax losses can be utilized. Determining the amount of deferred tax assets that can be recognized based on the timing difference and future taxable profits together with future tax planning strategies requires significant judgment from management.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimated sources of uncertainty

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing conditions and assumptions about future developments may change due to market changes or conditions arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Provisi atas Kerugian kredit ekspektasian piutang usaha

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian piutang usaha. Tingkat provisi adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa (misalnya berdasarkan geografi, tipe produk, tipe dan/atau peringkat pelanggan, dan nilai pertanggungan dari *letter of credit* dan bentuk lain).

Matriks provisi pada mulanya didasarkan pada tingkat gagal bayar historis Perusahaan yang diobservasi. Perusahaan akan memperbaharui matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika perkiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama periode/tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbaharui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, perkiraan atas kondisi ekonomi dan kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah kerugian kredit ekspektasian paling dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang

Penyisihan persediaan usang

Perusahaan melakukan penyisihan persediaan setiap kali nilai realisasi bersih dari persediaan menjadi lebih rendah dibandingkan dengan biaya karena kerusakan, keuzuran fisik, usang, perubahan di dalam tingkat harga atau penyebab lainnya.

Provision for expected credit losses ("ECLs") of trade receivables

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics (e.g., by geography, product type, customer type and/or rating, and coverage by letters of credit and other forms).

The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forwardlooking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next period/year, which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, and forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

Allowance for inventory obsolescence

The Company provides allowance for inventories whenever the net realizable value of the inventories becomes lower than cost due to damage, physical deterioration, obsolescence, changes in price levels or other causes.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber estimasi ketidakpastian (lanjutan)

Penyisihan persediaan usang (lanjutan)

Akun penyisihan ditelaah untuk mencerminkan penilaian yang akurat dalam catatan keuangan. Nilai tercatat persediaan pada laporan posisi keuangan diungkapkan dalam Catatan 7 atas laporan keuangan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penyisihan persediaan usang yang harus diakui pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Penyusutan aset tetap

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset yang bersangkutan yang berkisar antara 4 hingga 20 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri

Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai residu dari aset tetap dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk

Jumlah tercatat bersih atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 diungkapkan dalam Catatan 10 atas laporan keuangan.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Perusahaan menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2e untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimated sources of uncertainty (continued)

Allowance for inventory obsolescence (continued)

The allowance account is reviewed to reflect the accurate valuation in the financial records. The carrying amount of inventories at the statements of financial position date is disclosed in Note 7 to the financial statements.

The Management is of the opinion that there should be no allowance for inventory obsolescence that should be recognized as of December 31, 2023 and 2022.

Depreciation of fixed assets

Fixed assets are depreciated using the straight-line method based on estimated useful lives of the assets ranging from 4 to 20 years, which are common life expectations applied in the industries where conduct their businesses.

Changes in the pattern of usage and the level of technological development could impact the economic useful lives and residual values of fixed assets and therefore future depreciation charges are likely to be changed.

The carrying amount of the Company's fixed assets as of December 31, 2023 and 2022 is disclosed in Note 10 to the financial statements.

Fair values of financial assets and liabilities

In determining the fair value of financial assets and liabilities that do not have market prices, the Company uses the valuation techniques as described in Note 2e for financial instruments that trade infrequently and have limited price information, fair value is less objective and requires various levels of assessment depending on liquidity, concentration, market uncertainty factors, price assumptions and other risks.

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	<u>March 31, 2024</u>
Kas	
Rupiah	6.809.500
Sub jumlah	6.809.500
Bank	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	346.651.852
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	215.158.914
PT Bank Permata Tbk	872.579
Sub jumlah	562.683.345
Jumlah	569.492.845

Tidak ada saldo kas dan setara kas yang dijadikan jaminan atas pinjaman kepada pihak lain dan tidak ada yang dibatasi penggunaannya. Manajemen berpendapat bahwa seluruh saldo kas dan setara kas dapat digunakan dalam usaha normal Perusahaan.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	<u>March 31, 2024</u>
Pihak ketiga	
PT Ecco Indonesia	-
PT Gaya Steel	-
PT Bintang Fajar	-
PT Indosenyu Cipta Pratama	-
Tri Cipta Teknindo	-
PT Sumber Makmur Sukses	-
PT Fans Jaya	-
Peter Effendy	-
PT Megah Jaya Perkasa	-
PT Mega Mould Presisi	-
PT Prestasi Nyata Indonesia	-
Arif Budi Santiaji	-
PT Mirzatama Raya	-
PT Printec Perkasa	-
PT Karya Abadi Sukses	-
Bapak Djeni	-
PT Vitech Mold Indonesia	-
PT Duta Nichirindo Pratama	-
Dixim	-
PT Miju Cahaya Indonesia	-
Rejeki Gumilar Tehnik	-
Maju Mekar Lestari	-
Lain-lain (saldo dibawah Rp 50 juta)	-
Sub jumlah	-
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(492.851.921)
Sub jumlah - bersih	(492.851.921)

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consist of:

	<u>2023</u>	
	5.680.100	Cash on hand
	5.680.100	Rupiah
	5.680.100	Sub total
		Bank
		Rupiah
	149.784.221	PT Bank Central Asia Tbk
	51.257.446	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	1.172.579	PT Bank Permata Tbk
	202.214.246	Sub total
	207.894.346	Total

Cash and cash equivalents are not used as collateral for loans to other parties and no restriction the use. Management believe that all cash and cash equivalents can use for normal operation of the Company.

5. TRADE RECEIVABLE

This account consist of:

	<u>2023</u>	
	293.029.200	Third parties
	220.237.875	PT Ecco Indonesia
	166.500.000	PT Gaya Steel
	145.882.305	PT Bintang Fajar
	138.404.500	PT Indosenyu Cipta Pratama
	136.633.534	Tri Cipta Teknindo
	90.074.280	PT Sumber Makmur Sukses
	86.480.000	PT Fans Jaya
	80.756.584	Peter Effendy
	80.739.180	PT Megah Jaya Perkasa
	80.000.000	PT Mega Mould Presisi
	67.704.450	PT Prestasi Nyata Indonesia
	67.036.230	Arif Budi Santiaji
	58.700.000	PT Mirzatama Raya
	52.913.700	PT Printec Perkasa
	50.457.766	PT Karya Abadi Sukses
	-	Mr. Djeni
	-	PT Vitech Mold Indonesia
	-	PT Duta Nichirindo Pratama
	-	Dixim
	-	PT Miju Cahaya Indonesia
	-	Rejeki Gumilar Tehnik
	-	Maju Mekar Lestari
	595.906.713	Others (balances under Rp 50 million)
	2.411.456.317	Sub total
	(492.851.921)	Allowance for impairment losses
	1.918.604.396	Sub total - net

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

	March 31, 2024
Pihak berelasi	
PT Bhineka Bajas	-
Sub jumlah	-
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-
Sub jumlah - bersih	-
Jumlah	(492.851.921)

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	March 31, 2024
Lancar dan kurang dari < 30 hari	-
Antara 31 - 60 hari	-
Antara 61 - 90 hari	-
Lebih dari > 91 hari	-
Jumlah	-
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(492.851.921)
Jumlah - bersih	(492.851.921)

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai pada 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	March 31, 2024
Saldo awal tahun	-
Penyisihan selama tahun berjalan	-
Pembalikan selama tahun berjalan	-
Jumlah - bersih	-

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai pada 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak

Piutang usaha tidak dijadikan jaminan atas pinjaman kepada pihak lain. Untuk transaksi piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	March 31, 2024
Pihak ketiga	
Karyawan	-
Jumlah	-

5. TRADE RECEIVABLE (continued)

	2023	
	-	<i>Related parties</i>
	-	<i>PT Bhineka Bajas</i>
Total	-	Total
	-	<i>Allowance for impairment losses</i>
Total - net	-	Total - net
1.918.604.396	1.918.604.396	Total

The aging analysis of trade receivables are as follows:

	2023	
	1.014.800.564	<i>Current and less than < 30 days</i>
	257.024.035	<i>Overdue 31 - 60 days</i>
	41.569.777	<i>Overdue 61 - 90 days</i>
	1.098.061.941	<i>Overdue > 91 days</i>
Total	2.411.456.317	Total
	(492.851.921)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Total - net	1.918.604.396	Total - net

The movement in allowance for impairment losses in March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	2023	
	1.761.515.509	<i>Balance at beginning of year</i>
	127.904.685	<i>Provision during the year</i>
	(1.396.568.273)	<i>Reversal during the year</i>
Total - net	492.851.921	Total - net

The Company's management is of the opinion that allowance for impairment losses provided as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are adequate to cover possible losses on

Trade receivables are not pledged as collateral for loans to other party. For trade receivables transactions in Rupiah currency.

6. OTHER RECEIVABLES

This account consist of:

	2023	
	-	<i>Third party</i>
	-	<i>Employee</i>
Total	-	Total

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>March 31, 2024</u>
<i>Mould Base</i>	3.385.488.930
<i>Cutting and Creasing Rule</i>	3.391.878.561
<i>Rule Die Steel</i>	3.070.911.511
Suku Cadang	2.152.780.509
Baja	882.528.684
<i>Copper</i>	522.408.334
barang dalam proses	-
Alat produksi	332.988.318
<i>Hetlock</i>	168.959.660
<i>Alumec</i>	112.114.160
<i>Rubber and Creasing Matrix</i>	34.023.799
<i>Gimp Steel</i>	14.009.536
<i>Jig Saw</i>	5.896.800
Jumlah	<u>14.073.988.802</u>

Berdasarkan hasil pengkajian ulang keadaan fisik persediaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan dapat terpulihkan seluruhnya sehingga tidak diperlukan penyisihan untuk penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak ada persediaan rusak dan kadaluarsa yang diakui sebagai beban.

Persediaan tidak dijadikan jaminan atas pinjaman kepada pihak ketiga.

Pada tahun 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 Perusahaan tidak mengasuransikan persediaannya.

8. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	<u>March 31, 2024</u>
Pembelian mesin	-
Jumlah	<u>-</u>

CV Intan Jingga Pesona

Berdasarkan Surat Perjanjian Jual Beli Mesin tanggal 6 Januari 2022, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan Pihak Ketiga, CV Intan Jingga Pesona. Atas perjanjian tersebut telah disepakati pembelian 2 unit mesin Injection 800 Ton dengan nilai transaksi sebesar Rp 4.960.000.000, dengan syarat pembayaran uang muka sebesar 50% atau Rp 2.480.000.000 yang dibayarkan sebelum tanggal 14 Januari 2022, dan sisanya dibayarkan pada saat dilakukan pengiriman barang.

7. INVENTORIES

This account consist of:

	<u>2023</u>	
	3.458.039.833	<i>Mould Base</i>
	3.527.506.811	<i>Cutting and Creasing Rule</i>
	2.953.189.461	<i>Rule Die Steel</i>
	2.156.886.974	<i>Sparepart</i>
	799.010.288	<i>Steel</i>
	537.314.027	<i>Copper</i>
	395.084.131	<i>Goods in process</i>
	332.988.318	<i>Production tools</i>
	168.959.660	<i>Hetlock</i>
	112.114.160	<i>Alumec</i>
	34.988.803	<i>Rubber and Creasing Matrix</i>
	14.009.536	<i>Gimp Steel</i>
	5.896.800	<i>Jig Saw</i>
	<u>14.495.988.802</u>	Total

Based on a review of the status of physical inventories as of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Company's management believe that carrying value of inventories can be recovered entirely so it is not necessary to make allowance for absolescent inventories.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, there were no damaged and expired inventories recognized as expenses.

Inventories are not pledged as collateral for loans to third parties.

In March 31, 2024 and December 31, 2023 the Company does not insure its inventories.

8. ADVANCES

This account consist of:

	<u>2023</u>	
	-	<i>Machine purchase</i>
	<u>-</u>	Total

CV Intan Jingga Pesona

Based on the Machine Sale and Purchase Agreement Letter dated January 6, 2022, the Company has signed an agreement with a third party, CV Intan Jingga Pesona. Based on this agreement, it has been agreed to purchase 2 units of 800-ton injection machines with a transaction value of IDR 4,960,000,000, with the condition of a down payment of 50%, or IDR 2,480,000,000, which is paid before January 14, 2022, and the remainder is paid upon delivery of the goods. .

8. UANG MUKA (lanjutan)

CV Intan Jingga Pesona (lanjutan)

Berdasarkan Surat Perjanjian Jual Beli Mesin tanggal 6 Januari 2022, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan Pihak Ketiga, CV Intan Jingga Pesona. Atas perjanjian tersebut telah disepakati pembelian 2 unit mesin Injection 800 Ton dengan nilai transaksi sebesar Rp 4.960.000.000, dengan syarat pembayaran uang muka sebesar 50% atau Rp 2.480.000.000 yang dibayarkan sebelum tanggal 14 Januari 2022, dan sisanya dibayarkan pada saat dilakukan pengiriman barang. Pada tanggal 31 Maret 2022, Perusahaan telah melakukan pembayaran kepada CV Intan Jingga Pesona sebesar Rp 2.480.000.000.

Pada tahun 2023, Perjanjian tersebut telah dibatalkan sesuai dengan kesepakatan dari kedua belah pihak.

CV Lancar Buana Jaya

Berdasarkan Surat Perjanjian Jual Beli Mesin tanggal 8 Januari 2022, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan Pihak Ketiga, CV Lancar Buana Jaya. Atas perjanjian tersebut telah disepakati pembelian 1 unit mesin Injection 1.200 Ton Haitan dengan nilai transaksi sebesar Rp 4.900.000.000, dengan syarat pembayaran uang muka sebesar 50% atau Rp 2.450.000.000, dan sisanya dibayarkan pada saat keseluruhan barang tiba di tempat PT Ladangbaja Murni Tbk dengan selamat.

Berdasarkan Surat Perjanjian Jual Beli Mesin tanggal 8 Januari 2022, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan Pihak Ketiga, CV Lancar Buana Jaya. Atas perjanjian tersebut telah disepakati pembelian 1 unit mesin Injection 1200 Ton Haitan dengan nilai transaksi sebesar Rp 4.900.000.000, dengan syarat pembayaran uang muka sebesar 50% atau Rp 2.450.000.000, dan sisanya dibayarkan pada saat dilakukan pengiriman barang. Pada tanggal 31 Maret 2022, Perusahaan telah melakukan pembayaran kepada CV Lancar Buana Jaya

Pada tahun 2023, Perjanjian tersebut telah dibatalkan sesuai dengan kesepakatan dari kedua belah pihak.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	March 31, 2024
Asuransi	6.789.834
Jumlah	6.789.834

Asuransi dibayar di muka tersebut atas asuransi aset tetap (Catatan 10).

8. ADVANCES (continued)

CV Intan Jingga Pesona (continued)

Based on the Machine Sale and Purchase Agreement Letter dated January 6, 2022, the Company has signed an agreement with a third party, CV Intan Jingga Pesona. Based on this agreement, it has been agreed to purchase 2 units of 800-ton injection machines with a transaction value of IDR 4,960,000,000, with the condition of a down payment of 50%, or IDR 2,480,000,000, which is paid before January 14, 2022, and the remainder is paid upon delivery of the goods. . On March 31, 2022, the company made a payment to CV Intan Jingga Pesona amounting to IDR 2,480,000,000.

In 2023, the Agreement was canceled in accordance with the agreement of both parties.

CV Lancar Buana Jaya

Based on the Machine Sale and Purchase Agreement Letter dated January 8, 2022, the Company has signed an agreement with a third party, CV Lancar Buana Jaya. Based on this agreement, it has been agreed to purchase 1 unit of Haitan 1,200 Ton Injection Machine with a transaction value of IDR 4,900,000,000, with the condition of a 50% down payment or IDR 2,450,000,000, and the remainder to be paid when all the goods arrive at PT Ladangbaja Murni Tbk. safely and in good

Based on the Machine Sale and Purchase Agreement Letter dated January 8, 2022, the Company has signed an agreement with a third party, CV Lancar Buana Jaya. Based on this agreement, it has been agreed to purchase 1 unit of Haitan 1200 Ton Injection Machine with a transaction value of IDR 4,900,000,000, with the condition of a down payment of 50%, or IDR 2,450,000,000, and the remainder to be paid upon delivery of the goods. On March 31, 2022, the Company made a payment to CV Lancar Buana Jaya amounting to IDR

In 2023, the Agreement was canceled in accordance with the agreement of both parties.

9. PREPAID EXPENSE

This account consist of:

	2023	
	10.863.734	Insurance
Total	10.863.734	Total

The prepaid insurance is for fixed asset insurance (Note 10).

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

March 31, 2024					
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposal</i>	Penyesuaian atau reklasifikasi/ <i>Adjustment or reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan					Acquisition cost
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Tanah	7.603.443.601	-	-	7.603.443.601	Land
Bangunan	5.202.377.667	-	-	5.202.377.667	Buildings
Kendaraan	526.340.455	-	-	526.340.455	Vehicles
Mesin dan Peralatan kantor	22.123.861.027	-	-	22.123.861.027	Machineries and Office equipments
Sub jumlah	35.456.022.750	-	-	35.456.022.750	Sub total
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	1.000.000.000	-	-	1.000.000.000	Buildings
Sub jumlah	1.000.000.000	-	-	1.000.000.000	Sub total
<u>Aset dalam penyelesaian</u>					<u>Assets in progress</u>
Mesin	10.250.000.000	-	-	10.250.000.000	Machine
Sub jumlah	10.250.000.000	-	-	10.250.000.000	Sub total
Jumlah	46.706.022.750	-	-	46.706.022.750	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Bangunan	1.179.505.573	65.029.721	-	1.244.535.294	Buildings
Kendaraan	469.510.910	4.735.796	-	474.246.706	Vehicles
Mesin dan Peralatan kantor	8.897.680.755	686.112.920	-	9.583.793.675	Machineries and Office equipments
Sub jumlah	10.546.697.238	755.878.437	-	11.302.575.675	Sub total
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	633.333.333	50.000.000	-	683.333.333	Buildings
Sub jumlah	633.333.333	50.000.000	-	683.333.333	Sub total
Jumlah	11.180.030.571	805.878.437	-	11.985.909.008	Total
Nilai buku	35.525.992.179			34.720.113.742	Net book value

2023

Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposal</i>	Penyesuaian atau reklasifikasi/ <i>Adjustment or reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan					Acquisition cost
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Tanah	7.603.443.601	-	-	7.603.443.601	Land
Bangunan	5.191.410.167	10.967.500	-	5.202.377.667	Buildings
Kendaraan	526.340.455	-	-	526.340.455	Vehicles
Mesin dan Peralatan kantor	22.481.194.871	67.666.156	425.000.000	22.123.861.027	Machineries and Office equipments
Sub jumlah	35.802.389.094	78.633.656	425.000.000	35.456.022.750	Sub total

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

2023						
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposal</i>	Penyesuaian atau reklasifikasi/ <i>Adjustment or reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Mesin dalam penyele Biaya perolehan	-	10.250.000.000	-	-	10.250.000.000	<i>Acquisition cost</i>
<u>Aset hak-guna</u>						<i>Right-of-use assets</i>
Bangunan	1.407.929.642	-	475.000.000	67.070.358	1.000.000.000	<i>Buildings</i>
Sub jumlah	1.407.929.642	-	475.000.000	67.070.358	1.000.000.000	<i>Sub total</i>
Jumlah	37.210.318.736	10.328.633.656	900.000.000	67.070.358	46.706.022.750	<i>Total</i>
Akumulasi penyusutan						<i>Accumulated depreciation</i>
<u>Pemilikan langsung</u>						<i>Direct ownership</i>
Bangunan	919.386.690	260.118.883	-	-	1.179.505.573	<i>Buildings</i>
Kendaraan	450.567.728	18.943.182	-	-	469.510.910	<i>Vehicles</i>
Mesin dan Peralatan kantor	6.223.787.821	2.804.986.684	131.093.750	-	8.897.680.755	<i>Machineries and Office equipments</i>
Sub jumlah	7.593.742.239	3.084.048.749	131.093.750	-	10.546.697.238	<i>Sub total</i>
<u>Aset hak-guna</u>						<i>Right-of-use assets</i>
Bangunan	845.833.333	262.500.000	475.000.000	-	633.333.333	<i>Buildings</i>
Sub jumlah	845.833.333	262.500.000	475.000.000	-	633.333.333	<i>Sub total</i>
Jumlah	8.439.575.572	3.346.548.749	606.093.750	-	11.180.030.571	<i>Total</i>
Nilai buku	28.770.743.164				35.525.992.179	<i>Net book value</i>

Beban penyusutan pada 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses on March 31, 2024 and December 31, 2023 are allocated as follows:

	March 31, 2024	2023	
Beban pokok penjualan (Catatan 22)	755.878.437	2.678.359.258	<i>Cost of sales (Notes 22)</i>
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	50.000.000 -	668.189.491	<i>General and administrative expense (Notes 24)</i>
JUMLAH	805.878.437	3.346.548.749	TOTAL

Perolehan bangunan pada tahun 2023 sebesar Rp10.967.500 dan tahun 2022 sebesar Rp 733.624.251 merupakan atas renovasi bangunan.

The building acquisition in 2023 is Rp10,967,500, and in 2022, Rp733,624,251 is due to building renovations.

Perolehan mesin dan peralatan kantor pada tahun 2023 sebesar Rp67.666.156 merupakan atas pembelian peralatan kantor sebesar Rp65.321.346 dan pembelian mesin las sebesar Rp2.344.810.

The acquisition of office machines and equipment in 2023 amounting to Rp67,666,156 is due to the purchase of office equipment amounting to Rp65,321,346 and the purchase of a welding machine amounting to Rp2,344,810.

Pengurangan mesin dan peralatan pada tahun 2023 sebesar Rp425.000.000 tersebut atas penjualan 2 unit mesin CNC EDM SKM.

The reduction in machinery and equipment in 2023 is IDR 425,000,000 for the sale of 2 units of SKM CNC EDM machines.

Aset dalam penyelesaian sebesar Rp10.250.000.000 tersebut merupakan aset berupa pengadaan package fluidized bed (heat treatment) dan aksesorisnya yang ditargetkan selesai pada tahun 2025.

The assets in progress amounting to IDR 10,250,000,000 are assets in the form of the procurement of fluidized bed (heat treatment) packages and accessories, which are targeted for completion in 2025.

10. ASET TETAP (lanjutan)

Perolehan mesin dan peralatan kantor pada tahun 2022 sebesar Rp 1.179.162.000 merupakan atas pembelian peralatan kantor sebesar sebesar Rp 353.112.000 dan pembelian mesin grinding sebesar Rp 358.000.000 serta mesin CNC YCM sebesar Rp 395.000.000.

pengurangan kendaraan pada tahun 2022 sebesar Rp 19.140.000 tersebut atas penjualan 1 unit kendaraan Honda GL

Perhitungan keuntungan (kerugian) atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>March 31, 2024</u>
Harga jual dari pelepasan aset tetap	-
Nilai buku aset tetap yang dilepas	-
Keuntungan (kerugian) atas pelepasan aset tetap - bersih	-

Nilai aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sampai dengan 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp1.910.795.229 dan Rp867.955.229.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 tidak terdapat jumlah tercatat aset tetap yang tidak dipakai sementara.

Berdasarkan pertimbangan manajemen tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

Pada tahun 2023, Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp8.690.000.000 untuk mesin yang terletak di Jl. Imam Bonjol Raya, Sukadanau, Cikarang Barat kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk sesuai dengan Polis No. 10-103-3000659-00000-2023-07 tanggal 21 Juli 2023.

Pada tahun 2023, Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap kendaraan dengan Polis No. 1039020523002386, No. 1039020123015406 tanggal 31 Agustus 2023.

Pada tahun 2022 Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap bangunan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 3.133.551.630 untuk mesin yang terletak di Jl. Imam Bonjol Raya, Sukadanau, Cikarang Barat kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk sesuai dengan Polis No. 10-101-3000989-00000-2022-04 tanggal 11 April 2022.

Pada tahun 2022 Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap mesin terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 3.133.551.630 untuk mesin yang terletak di Jl. Imam Bonjol Raya, Sukadanau, Cikarang Barat kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk sesuai dengan Polis No. 10-103-3000403-00000-2022-04 tanggal 11 April 2022.

10. FIXED ASSETS (continued)

Acquisition of office machines and equipment in 2022 of IDR 1,179,162,000 was for the purchase of office equipment of IDR 353,112,000 and the purchase of grinding machines of IDR 358,000,000 and CNC YCM machines of Rp 395,000,000.

vehicle reduction in 2022 of IDR 19,140,000 for the sale of 1 unit of a Honda GL 15 AID vehicle.

The calculation of gain (loss) on disposal of fixed assets are as follows:

	<u>2023</u>	
	235.000.000	<i>Selling price from disposal of fixed assets</i>
	293.906.250	<i>Carrying amount of disposed fixed assets</i>
	(58.906.250)	Gain or Loss on disposal of fixed assets - net

Fixed assets that have been fully depreciated and are still being used up to December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp1,910,795,229 and Rp867,955,229, respectively.

As of December 31, 2023 and 2022 there was no carrying amount of temporarily unused fixed assets.

Based on the management's review, there are no events or changes in circumstances indicating any impairment of the carrying amount of fixed assets as of March 31, 2024 and December 31, 2023.

In 2023, the Company has insured fixed assets against fire and other risks with a coverage value of IDR 8,690,000,000 for machines located on Jl. Imam Bonjol Raya, Sukadanau, West Cikarang, to PT Asuransi Dayin Mitra Tbk in accordance with Policy No. 10-103-3000659-00000-2023-07 dated July 21, 2023.

In 2023, the Company insured vehicle fixed assets with Policy No. 1039020523002386 and No. 1039020123015406 dated August 31, 2023.

In 2022 the Company insured the building's fixed assets against fire and other risks with a coverage amount of Rp 3,133,551,630 for machines located on Jl. Imam Bonjol Raya, Sukadanau, West Cikarang to PT Asuransi Dayin Mitra Tbk in accordance with Policy No. 10-101-3000989-00000-2022-04 April 11, 2022.

In 2022 the Company insured its fixed assets against fire and other risks with a coverage of Rp 3,133,551,630 for machines located on Jl. Imam Bonjol Raya, Sukadanau, West Cikarang to PT Asuransi Dayin Mitra Tbk in accordance with Policy No. 10-103-3000403-00000-2022-04 April 11, 2022.

10. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungkan.

Aset tetap berupa tanah dan bangunan yang terletak di Cibitung, Bekasi, Jawa Barat telah dijadikan jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2023 dan 2022 (Catatan 16).

10. FIXED ASSETS (continued)

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from the insured risks.

Fixed assets in the form land and buildings located in Cibitung, Bekasi, Jawa Barat are pledged as collateral for credit facility from PT Bank Central Asia Tbk in 2023 and 2022 (Note 16).

11. ASET TAK BERWUJUD

Akun ini terdiri dari:

	March 31, 2024
Aset tak berwujud	217.953.750
Amortisas aset tak berwujud	(122.598.983)
Jumlah	95.354.767

Perolehan aset tak berwujud sebesar Rp 217. 953.750 tersebut atas *Software* Mastercam 2022 Mill 3D dengan masa manfaat 4 tahun.

11. INTANGIBLE ASSET

This account consist of:

	2023	
	217.953.750	Intangible assets
	(108.976.874)	Intangible asset amortization
Jumlah	108.976.876	Total

Acquisition of intangible assets of IDR 217,953,750 for Mastercam 2022 Mill 3D Software with a useful life of 4 years.

12. UANG JAMINAN

Akun ini terdiri dari:

	March 31, 2024
Listrik	102.255.000
Galon aqua	450.000
Jumlah	102.705.000

Uang jaminan listrik tersebut merupakan uang jaminan berlangganan kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) atas perubahan tarif listrik dan daya.

12. REFUNDABLE DEPOSITS

This account consist of:

	2023	
	102.255.000	Electricity
	450.000	gallons of aqua
Jumlah	102.705.000	Total

The electricity security deposit is for subscription deposits with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) for changes in electricity tariffs and power.

13. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	March 31, 2024
Pihak ketiga	
PT Gaya Mould Base	354.425.000
Global Tehnik Mandiri	-
Platech Mold Indonesia	-
Duta Persada	-
Kreasi Metal Manufactur	-
Assab Steels Indonesia	-
Voestaipine Precision Strip Gmbh	-
Jumlah - dipindahkan	354.425.000

13. TRADE PAYABLES

This account consist of:

	2023	
	354.425.000	Third parties
	176.351.250	PT Gaya Mould Base
	164.141.250	Global Tehnik Mandiri
	60.172.400	Platech Mold Indonesia
	54.500.000	Duta Persada
	49.080.071	Kreasi Metal Manufactur
	-	Assab Steels Indonesia
	-	Voestaipine Precision Strip Gmbh
Jumlah	858.669.971	Total - Transferred

13. UTANG USAHA (lanjutan)

Akun ini terdiri dari:

	<u>March 31, 2024</u>	<u>2023</u>
Pihak ketiga		
Saldo Dipindahkan	354.425.000	858.669.971
CTTIC Pacific Special Steel Tailai Mould	-	-
PT Anugrah Cipta Mandiri	-	-
PT Gaya Steel	-	-
Surya Mandiri Teknologi	-	-
PT Mitra Tama Gemilang	-	-
Bara Metal Teknik	-	-
PT Evago Presisi Teknologi	-	-
CV Metro Indah Abadi	-	-
Lain-lain (saldo dibawah Rp 10 juta)	40.646.190	34.343.854
Jumlah	<u>395.071.190</u>	<u>893.013.825</u>

Utang usaha pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 umumnya jatuh tempo 30 - 90 hari.

Rincian utang usaha dalam mata uang:

	<u>March 31, 2024</u>	<u>2023</u>
Rupiah	395.071.190	893.013.825
Euro	-	-
Jumlah	<u>395.071.190</u>	<u>893.013.825</u>

Tidak ada jaminan atas utang usaha kepada pihak ketiga.

13. TRADE PAYABLES (continued)

This account consist of:

	<u>2023</u>	
		Third parties
		Transfer Balance
		CTTIC Pacific Special Steel Tailai Mould
		PT Anugrah Cipta Mandiri
		PT Gaya Steel
		Surya Mandiri Teknologi
		PT Mitra Tama Gemilang
		Bara Metal Teknik
		PT Evago Presisi Teknologi
		CV Metro Indah Abadi
		Others (balances under Rp 10 million)
	<u>893.013.825</u>	Total

Trade payables as of March 31, 2024 and December 31, 2023 generally due 30 - 90 days.

Detail of trade payables by currency:

	<u>2023</u>	
	893.013.825	Rupiah
	-	Euro
	<u>893.013.825</u>	Total

There are no collateral for trade payables to third parties.

14. PERPAJAKAN

Akun ini terdiri dari:

a. Pajak dibayar di muka

	<u>March 31, 2024</u>	<u>2023</u>
Pajak penghasilan pasal 28A	-	-
Pajak penghasilan pasal 23	864.000	-
Pajak pertambahan nilai	228.731.832	-
Jumlah	<u>229.595.832</u>	<u>-</u>

b. Utang pajak

	<u>March 31, 2024</u>	<u>2023</u>
Pajak pertambahan nilai	145.946.382	145.946.382
Pajak penghasilan pasal 21	19.688.517	19.688.517
Pajak penghasilan pasal 23	981.952	981.952
Jumlah	<u>166.616.851</u>	<u>166.616.851</u>

14. TAXATION

This account consist of:

a. Prepaid taxes

	<u>2023</u>	
	-	Income tax article 28A
	-	Value added tax
	<u>-</u>	Total

b. Taxes payable

	<u>2023</u>	
	145.946.382	Value added tax
	19.688.517	Income tax article 21
	981.952	Income tax article 23
	<u>166.616.851</u>	Total

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak penghasilan

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dan hasil perkalian laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	March 31, 2024	2023	
Laba (rugi) sebelum pajak	(1.168.442.649)	(4.840.124.219)	Income (loss) before tax
<u>Koreksi fiskal</u>			<u>Fiscal correction</u>
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
imbalan kerja karyawan	159.900.000	159.900.000	Provision for employee benefits
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(492.851.921)	(1.268.663.588)	Provision for impairment of trade receivables
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Pajak	698.033.039	698.033.039	Tax
Sumbangan dan jamuan	21.416.372	43.307.595	Donation and entertainment
Jasa giro	591.415	1.764.119	Interest income
Rugi fiskal tahun berjalan	(781.353.744)	(5.205.783.054)	Loss fiscal current year
Jumlah pajak penghasilan	-	-	Total income tax
Kurang bayar (lebih bayar) pajak penghasilan Perusahaan	-	-	Corporate income tax overpayment (underpayment) of the Company
Akumulasi rugi fiskal			Accumulated tax losses
2023	5.205.783.054	5.205.783.054	2023
2022	2.079.293.899	2.079.293.899	2022
2021	3.658.064.250	3.658.064.250	2021
Jumlah akumulasi rugi fiskal	10.943.141.203	10.943.141.203	Total accumulated tax losses

Penghasilan kena pajak menjadi dasar penyusunan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan untuk seluruh periode pelaporan yang dilaporkan kepada otoritas perpajakan.

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia. Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak. Koreksi terhadap kewajiban pajak Perusahaan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan Perusahaan tersebut telah ditetapkan.

14. TAXATION (continued)

c. Income tax

A reconciliation between income tax expense and the profit before income tax of the Company multiplied by the applicable tax rate is as follows:

	2023	
Income (loss) before tax	(4.840.124.219)	Income (loss) before tax
<u>Fiscal correction</u>		<u>Fiscal correction</u>
Temporary differences:		Temporary differences:
Provision for employee benefits	159.900.000	Provision for employee benefits
Provision for impairment of trade receivables	(1.268.663.588)	Provision for impairment of trade receivables
Permanent differences:		Permanent differences:
Tax	698.033.039	Tax
Donation and entertainment	43.307.595	Donation and entertainment
Interest income	1.764.119	Interest income
Loss fiscal current year	(5.205.783.054)	Loss fiscal current year
Total income tax	-	Total income tax
Corporate income tax overpayment (underpayment) of the Company	-	Corporate income tax overpayment (underpayment) of the Company
Accumulated tax losses		Accumulated tax losses
2023	5.205.783.054	2023
2022	2.079.293.899	2022
2021	3.658.064.250	2021
Total accumulated tax losses	10.943.141.203	Total accumulated tax losses

The taxable income become the basis for the preparation of the Annual Income Tax Return for all reporting period that reported to the taxation authority.

Based on the Taxation Laws in Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of selfassessment. The Directorate General of Taxes (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due. Amendments to tax obligations of the Company are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

d. Aset pajak tangguhan

d. Deferred tax assets

March 31, 2024					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Dikreditkan pada laporan laba rugi/ <i>Credited to Statement of Profit or loss</i>	Dikreditkan pada laporan penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited to Statement of Other Comprehensive Income</i>	Saldo akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Imbalan kerja karyawan	273.685.145	35.178.000	-	308.863.145	Employee benefits
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	387.533.412	(279.105.989)	-	108.427.422	Allowance of impairment losses on trade receivables
Akumulasi rugi fiskal	4.681.486.419	1.145.272.272	-	5.826.758.691	Accumulated fiscal loss
Jumlah	5.342.704.975	901.344.283	-	6.244.049.258	Total
2023					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Dikreditkan pada laporan laba rugi/ <i>Credited to Statement of Profit or loss</i>	Dikreditkan pada laporan penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited to Statement of Other Comprehensive Income</i>	Saldo akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Imbalan kerja karyawan	273.685.145	35.178.000	-	308.863.145	Employee benefits
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	387.533.412	(279.105.989)	-	108.427.422	Allowance of impairment losses on trade receivables
Akumulasi rugi fiskal	4.681.486.419	1.145.272.272	-	5.826.758.691	Accumulated fiscal loss
Jumlah	5.342.704.975	901.344.283	-	6.244.049.258	Total

15. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

15. ACCRUED EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	March 31, 2024	2023	
Pihak ketiga			Third parties
Perawatan mesin	7.215.000	7.215.000	Machine maintenance
Pengangkutan barang	11.000	-	Freight
Lainnya	-	-	Others
Jumlah	7.226.000	7.215.000	Total

16. UTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

	<u>March 31, 2024</u>
PT Bank Central Asia Tbk	2.455.357.138
Jumlah utang bank	2.455.357.138
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	669.642.858
Jumlah bagian jangka panjang	1.785.714.280

PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk, sesuai dengan Surat Perjanjian Kredit No. 04079/PK/SLK/2019 tanggal 9 Desember 2019 dengan syarat-syarat ketentuan sebagai berikut:

Fasilitas Kredit	: Kredit Investasi
Plafon	: Rp 6.250.000.000,-
Jangka Waktu	: 84 bulan
Tujuan Kredit	: <i>Refinancing</i> pembelian gudang
Suku Bunga	: 11,25% p.a
Provisi	: 1%

Fasilitas kredit tersebut diatas dijamin dengan:

- 1) Tanah seluas 8.030 m2, SHGB No. 64/Sukadanau atas nama PT Ladangbaja Murni, yang terletak di Sukadanau, Cibitung, Bekasi, Jawa Barat.
- 2) *Corporate Guarantee* atas nama PT Bhineka Bajas.

Selama Perusahaan belum membayar lunas utang atau batas waktu penarikan dan/atau penggunaan fasilitas kredit belum berakhir, Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan hal-hal dibawah ini tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT Bank Central Asia Tbk:

1. memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak
2. meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
3. (i) melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran/likuidasi;
 (ii) mengubah status kelembagaan.

16. BANK LOANS

This account consist of:

	<u>2023</u>	
	2.678.571.424	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
Jumlah utang bank	2.678.571.424	Total bank loans
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	892.857.144	<i>Less current maturities</i>
Jumlah bagian jangka panjang	1.785.714.280	Total long term maturities

PT Bank Central Asia Tbk

The Company obtained credit facility from PT Bank Central Asia Tbk, in accordance with Agreement Letter of Credit No. 04079/PK/SLK/2019 dated December 9, 2019 with terms and conditions as follows:

<i>Credit Facility</i>	: <i>Investment Credit</i>
<i>Plafond</i>	: <i>Rp 6,250,000,000.-</i>
<i>Time Period</i>	: <i>84 months</i>
<i>Credit Purpose</i>	: <i>Refinancing of warehouse purchase</i>
<i>Interest Rate</i>	: <i>11.25% p.a</i>
<i>Provision</i>	: <i>1%</i>

The above credit facility are pledged with:

- 1) *Land with an area of 8,030 m2, SHGB No. 64/Sukadanau on behalf of PT Ladangbaja Murni, located at Sukadanau, Cibitung, Bekasi, Jawa Barat.*
- 2) *Corporate Guarantee on behalf of PT Bhineka Bajas.*

As long as the Company has not paid off the debt or the deadline for withdrawal and/or use of the credit facility has not ended, the Company is not allowed to do the following without prior written approval from PT Bank Central Asia Tbk:

1. *obtain a new loan/money from another party and / or commit themselves as guarantor/guarantor in whatever form and name and/or pledge the Company's assets to another party.*
2. *lending money, including but not limited to affiliated companies, except in the context of running their daily business.*
3. (i) *melting, merging, expropriation, liquidation/liquidation;*
 (ii) *change institutional status.*

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13/2003 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 berdasarkan perhitungan aktuaris independen, KKA Azwir Arifin & Rekan dan KKA Rinaldi dan Zulhamdi, masing-masing dalam laporannya No. 240369/LAA-AAR/I/2023 tanggal 8 Januari 2024 dan No. 230418/LAA-AAR/III/2023 tanggal 29 Maret 2023 menggunakan metode "Projected Unit Credit", dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	March 31, 2024	2023	
Tingkat diskonto per tahun	0,00%	7,25%	Discount rates per year
Tingkat kenaikan gaji	6,00%	6,00%	Salary increases
Tingkat kematian	TMI IV /2019	TMI IV /2019	Mortality rate
Tingkat kecacatan	10% dari TMI IV	10% dari TMI IV	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	0,00%	1,20%	Resignation rate
Usia pensiun normal	55 Tahun/ Years	55 Tahun/ Years	Normal retirement age

Mutasi estimasi atas liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	March 31, 2024	2023	
Saldo awal tahun	1.244.023.386	1.244.023.386	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	(1.084.123.386)	(1.084.123.386)	Provision during the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	Other comprehensive income
Pembayaran manfaat	-	-	Benefit payment
Saldo akhir tahun	159.900.000	159.900.000	Balance at end of year

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	March 31, 2024	2023	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	159.900.000	159.900.000	Present value of benefits obligation
Nilai wajar aset program	-	-	Fair value of program assets
Jumlah	159.900.000	159.900.000	Total

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	March 31, 2024	2023	
Biaya jasa kini	323.270.843	323.270.843	Current service cost
Biaya bunga	57.846.328	57.846.328	Interest cost
Biaya jasa lalu	(1.465.240.557)	(1.465.240.557)	Past service cost
Dampak penerapan SP DSAK	-	-	Implementation impact PR DSAK
Jumlah	(1.084.123.386)	(1.084.123.386)	Total

Jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui pada ekuitas adalah sebagai berikut:

	March 31, 2024	2023	
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	-	Gain (loss) on actuarial
Jumlah	-	-	Total

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The Company records post-employment benefits liabilities in accordance with Labor Law No. 13/2003 on 31 December 2023 and 2022 based on calculations by independent actuaries, KKA Azwir Arifin & Partners and KKA Rinaldi and Zulhamdi, respectively, in their reports No. 240369/LAA-AAR/I/2023 dated January 8, 2024, and No. 230418/LAA-AAR/III/2023 dated March 29, 2023, using the "Projected Unit Credit" method, with the following assumptions:

	March 31, 2024	2023	
Tingkat diskonto per tahun	0,00%	7,25%	Discount rates per year
Tingkat kenaikan gaji	6,00%	6,00%	Salary increases
Tingkat kematian	TMI IV /2019	TMI IV /2019	Mortality rate
Tingkat kecacatan	10% dari TMI IV	10% dari TMI IV	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	0,00%	1,20%	Resignation rate
Usia pensiun normal	55 Tahun/ Years	55 Tahun/ Years	Normal retirement age

The movement of estimated liabilities for employee benefits are as follows:

	March 31, 2024	2023	
Saldo awal tahun	1.244.023.386	1.244.023.386	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	(1.084.123.386)	(1.084.123.386)	Provision during the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	Other comprehensive income
Pembayaran manfaat	-	-	Benefit payment
Saldo akhir tahun	159.900.000	159.900.000	Balance at end of year

The amounts recognized in the statements of financial position are as follows:

	March 31, 2024	2023	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	159.900.000	159.900.000	Present value of benefits obligation
Nilai wajar aset program	-	-	Fair value of program assets
Jumlah	159.900.000	159.900.000	Total

The amounts recognized in the statements of profit or loss are as follows:

	March 31, 2024	2023	
Biaya jasa kini	323.270.843	323.270.843	Current service cost
Biaya bunga	57.846.328	57.846.328	Interest cost
Biaya jasa lalu	(1.465.240.557)	(1.465.240.557)	Past service cost
Dampak penerapan SP DSAK	-	-	Implementation impact PR DSAK
Jumlah	(1.084.123.386)	(1.084.123.386)	Total

The amounts of other comprehensive income recognized in equity are as follows:

	March 31, 2024	2023	
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	-	Gain (loss) on actuarial
Jumlah	-	-	Total

Beban cadangan imbalan kerja disajikan dalam beban umum dan administrasi (Catatan 24).

Provision for employee benefits expenses are presented in the general and administrative expenses (Note 24).

Manajemen telah menelaah asumsi yang digunakan dan berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut telah memadai.

Management has reviewed the assumptions used and believes that the long-term liability for employee benefits is adequate.

18. MODAL SAHAM

18. SHARE CAPITAL

Berdasarkan Akta Notaris No. 16 tanggal 29 Maret 2023 oleh Dhyah Madya Ruth S.N., S.H., M.Kn, Notaris di Bogor, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0019700.AH.01.02.TAHUN 2023 tanggal 31 Maret 2023. Modal dasar Perusahaan ditetapkan sebesar Rp80.000.000 yang terbagi atas 3.200.000.000 saham, masing-masing bernilai nominal Rp25 per saham, modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 1.011.320.485 saham. Rincian kepemilikan modal saham pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai

Based on Notarial Deed No. 16 dated March 29, 2023, by Dhyah Madya Ruth S.N., S.H., M.Kn, Notary in Bogor, and having received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0019700.AH.01.02.TAHUN 2023 dated March 31, 2023, The Company's authorized capital is set at IDR 80,000,000, which is divided into 3,200,000,000 shares, each with a nominal value of IDR 25 per share. The issued and fully paid capital is 1,011,320,485 shares. Details of share capital ownership as of December 31, 2023 are as follows:

March 31, 2024			
Nilai Nominal Rp 25,- per Saham/ Par Value Rp 25.- per Share			
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage Of Ownership	Jumlah/ Amount
Modal Dasar	3.200.000.000	-	80.000.000.000
			Authorized
Pemegang saham			Shareholders
PT Adyatama Global Investama	480.000.000	48,00%	12.000.000.000
PT Alfa Omega Investindo	320.000.000	32,00%	8.000.000.000
Masyarakat	211.320.485	21,13%	5.283.012.125
Modal Ditempatkan dan Disetor	1.011.320.485	101,13%	25.283.012.125
			Issued and Paid-up Capital
Saham dalam Portepel	2.188.679.515	-	54.716.987.875
			Shares in Portfolio

Berdasarkan Akta Notaris No. 23 tanggal 20 Agustus 2021 oleh Rini Yulianti, SH., Notaris di Jakarta, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0438838 tanggal 20 Agustus 2021. Modal dasar Perusahaan ditetapkan sebesar Rp 80.000.000.000 yang terbagi atas 3.200.000.000 saham, masing-masing bernilai nominal Rp 25 per saham, modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 1.000.000.000 saham. Rincian kepemilikan modal saham pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Based on Notarial Deed No. 23 dated August 20, 2021 of Rini Yulianti, SH., Notary in Jakarta, and has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0438838 dated August 20, 2021. The Company's authorized capital amounted to Rp 80,000,000,000 consist of 3,200,000,000 shares, with par value of Rp 25 per share, issued and fully paid-in capital amounted to 1,000,000,000 shares. The details of the ownership of share capital as of December 31, 2022 is as follows:

2023			
Nilai Nominal Rp 25,- per Saham/ Par Value Rp 25.- per Share			
	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Pemilikan/ <i>Percentage Of Ownership</i>	Jumlah/ <i>Amount</i>
Modal Dasar	3.200.000.000	-	80.000.000.000
			<i>Authorized</i>
Pemegang saham			<i>Shareholders</i>
PT Adyatama Global Investama	480.000.000	48,00%	12.000.000.000
PT Alfa Omega Investindo	320.000.000	32,00%	8.000.000.000
Masyarakat	200.000.100	20,00%	5.000.002.500
			<i>PT Adyatama Global Investama</i>
			<i>PT Alfa Omega Investindo</i>
			<i>Public</i>
Modal Ditempatkan dan Disetor	1.000.000.100	100,00%	25.000.002.500
			<i>Issued and Paid-up Capital</i>
Saham dalam Portepel	2.199.999.900	-	54.999.997.500
			<i>Shares in Portfolio</i>

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

Tambahan modal disetor sebesar Rp 2.500 merupakan hasil dari penerbitan Waran Seri I pada tanggal 14 Desember 2021. Jumlah exercise waran sebanyak 100 dengan nilai nominal Rp 25 per saham dan harga pelaksanaan Rp 150.

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	March 31, 2024
Agio saham	17.152.512.500
Waran	1.419.105.775
Jumlah	18.571.618.275

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.16 tanggal 29 Maret 2023 yang dibuat oleh Notaris Dhyah Madya Ruth, S.N., S.H., M.Kn, Perusahaan menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor yang berasal dari hasil konversi Waran sebanyak 11.320.485 saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp25 atau seluruhnya sebesar Rp283.012.125.

20. SALDO LABA

Akun ini terdiri dari:

	March 31, 2024
Telah ditentukan penggunaannya	300.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	9.262.169.005
Jumlah	9.562.169.005

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 40/2007 yang dikeluarkan di bulan Agustus 2007, mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Cadangan umum ini disajikan sebagai saldo laba dicadangkan pada laporan posisi keuangan. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Ladangbaja Murni Tbk tertanggal 31 Juli 2020, Perseroan telah menentukan pencadangan dari saldo laba sebesar Rp

21. PENJUALAN BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	March 31, 2024
Penjualan	1.558.907.865
Jumlah	1.558.907.865

Penjualan merupakan penjualan lokal atas barang dagangan berupa baja dan barang sejenis lainnya.

18. SHARE CAPITAL (continued)

The additional paid-in capital of Rp 2,500 is the result of the issuance of Warrants Series I dated December 14, 2021. The number of exercise warrants is 100 with par value of Rp 25 per share and exercise price of Rp 150.

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consist of:

	2023	
	18.567.553.125	Shares agio
	1.415.055.625	Warrant
Total	19.982.608.750	

Based on the Deed of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No.16 dated March 29, 2023, drawn up by Notary Dhyah Madya Ruth, S.N., S.H., and M.Kn, the company agreed to increase the issued and paid-up capital resulting from the conversion of warrants by 11,320,485 shares, with a nominal value of IDR 25 each, or a total of IDR 283,012,125.

20. RETAINED EARNINGS

This account consist of:

	2023	
	300.000.000	Appropriated
	10.431.600.456	Unappropriated
Total	10.731.600.456	

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007, issued in August 2007, requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid-up capital. This general reserve is presented as appropriated retained earnings in the statements of financial position. There is no time limit on the establishment of the reserve.

Based on the Decision of the Shareholders as a Substitute for the Annual General Meeting of Shareholders of PT Ladangbaja Murni Tbk dated July 31, 2020, the Company has determined appropriation of retained earnings amounting to Rp

21. NET SALES

This account consist of:

	March 31, 2023	
	3.219.724.643	Sales
Total	3.219.724.643	

Sales represent local sales of merchandise in the form of steel and other similar goods.

21. PENJUALAN BERSIH (lanjutan)

Rincian penjualan bersih berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	March 31, 2024	March 31, 2023
Pihak ketiga		
PT Indo Senyu Cipta Prima	-	1.768.568.500
PT Ecco Indonesia	-	1.927.820.462
PT Cap Mold	250.000.000	-
PT Alpha Industries Indonesia	390.000.000	-
PT Ikuyo	130.000.000	613.773.626
PT Sumber Makmur Sukses	-	613.773.626
Lain-lain (saldo dibawah Rp 500 juta)	788.907.865	11.332.785.301
Jumlah	1.558.907.865	16.256.721.515

Tidak terdapat penjualan ke pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023.

Terdapat penjualan ke pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023, yaitu kepada PT Alpha Indonesia dengan persentase masing-masing sebesar 25 % dan 17%, dan kepada PT Cap Mold .

21. NET SALES (continued)

The details of net sales by customer are as follows:

	March 31, 2024	March 31, 2023
Third parties		
PT Indo Senyu Cipta Prima	-	1.768.568.500
PT Ecco Indonesia	-	1.927.820.462
PT Cap Mold	250.000.000	-
PT Alpha Industries Indonesia	390.000.000	-
PT Sumber Makmur Sukses	130.000.000	613.773.626
PT Sumber Makmur Sukses	-	613.773.626
Others (balance under Rp 500 million)	788.907.865	11.332.785.301
Total	1.558.907.865	16.256.721.515

There were no sales to related parties as of March 31, 2024 and March 31, 2023.

There are sales to third parties that exceed 10% of total net sales for the years ending March 31, 2024, and March 31, 2023, namely to PT Alpha Indonesia with percentages of 25% and 17% to PT Cap Mold.

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	March 31, 2024	March 31, 2023
Persediaan awal	14.495.988.802	15.484.218.594
Pembelian	-	158.205.746
Barang yang tersedia dijual	14.495.988.802	15.642.424.340
Persediaan akhir	(14.073.988.802)	(14.190.001.023)
Beban pokok penjualan	422.000.000	1.452.423.317
Persediaan awal bahan baku	-	-
Pembelian bahan baku	-	363.454.637
Barang yang tersedia dijual	-	363.454.637
Persediaan akhir	-	-
Bahan baku digunakan	-	363.454.637
Beban tenaga kerja langsung	334.871.900	533.312.300
Beban pokok produksi	334.871.900	896.766.937
Beban overhead		
Penyusutan (Catatan 10)	654.671.823	670.714.872
Listrik	143.643.033	163.554.986
Perawatan mesin	-	31.155.447
Jumlah beban overhead	798.314.856	865.425.305
Jumlah	1.555.186.756	3.214.615.559

22. COST OF SALES

This account consist of:

	March 31, 2024	March 31, 2023
Beginning inventories	14.495.988.802	15.484.218.594
Purchases	-	158.205.746
Goods available for sale	14.495.988.802	15.642.424.340
Ending inventories	(14.073.988.802)	(14.190.001.023)
Cost of sales	422.000.000	1.452.423.317
Beginning inventory of raw materials	-	-
Purchases raw materials	-	363.454.637
Goods available for sale	-	363.454.637
Ending inventories	-	-
Raw materials used	-	363.454.637
Labour costs	334.871.900	533.312.300
Cost of goods manufactured	334.871.900	896.766.937
Overhead expenses		
Depreciation (Note 10)	654.671.823	670.714.872
Electrical	143.643.033	163.554.986
Machine maintenance	-	31.155.447
Total overhead expense	798.314.856	865.425.305
Total	1.555.186.756	3.214.615.559

22. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Pembelian kepada pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	<u>March 31, 2024</u>	<u>March 31, 2023</u>
Crab Industry Co., Ltd	0,00%	7,55%
CTTIC Pasific Special Taila Mould	0,00%	0,00%
Lung Kee Metal	0,00%	0,00%
PT Gaya Mould Base	0,00%	0,00%
Voestalpine Precision Strip GmbH	0,00%	29,32%

Tidak terdapat pembelian dari pihak berelasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

22. COST OF SALES (continued)

The purchases to third parties exceeded 10% from the net purchases for the years ended December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	<u>March 31, 2024</u>	<u>March 31, 2023</u>
Crab Industry Co., Ltd	0,00%	7,55%
CTTIC Pasific Special Taila Mould	0,00%	0,00%
Lung Kee Metal	0,00%	0,00%
PT Gaya Mould Base	0,00%	0,00%
Voestalpine Precision Strip GmbH	0,00%	29,32%

There were no purchases from related parties for the years ending December 31, 2023, and 2022.

23. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>March 31, 2024</u>	<u>March 31, 2023</u>
Tunjangan dan komisi	78.747.000	248.469.500
Pengangkutan barang	19.607.650	33.519.650
Kendaraan	1.197.500	24.574.200
Biaya Intertain cutomer	8.983.000	4.486.390
Iklan dan promosi	14.387.755	17.887.755
Jumlah	122.922.905	328.937.495

23. SELLING EXPENSES

This account consist of:

	<u>March 31, 2024</u>	<u>March 31, 2023</u>
Commission and allowances	78.747.000	248.469.500
Deliveries of goods	19.607.650	33.519.650
Vehicles	1.197.500	24.574.200
Intertain cutomer fee	8.983.000	4.486.390
Advertising and promotion	14.387.755	17.887.755
Total	122.922.905	328.937.495

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	<u>March 31, 2024</u>	<u>March 31, 2023</u>
Gaji dan tunjangan	514.909.129	910.037.519
Pajak	1.626.719	-
Penyusutan (Catatan 10)	151.206.614	183.007.174
Beban tahunan atas bursa efek	68.750.000	280.990.000
Legal dan jasa profesional	91.055.306	93.330.000
Imbalan kerja (Catatan 18)	-	-
Listrik dan air	21.471.347	26.014.453
Pemeliharaan dan perbaikan	46.110.399	33.550.607
Beban kantor	10.712.532	30.599.365
Amortisasi	13.622.109	-
Telepon, internet dan fax	8.003.143	9.356.033
Asuransi	4.073.900	8.126.095
Kendaraan	8.696.500	4.320.400
Cetak dan fotocopy	1.010.000	7.198.800
Jamuan dan sumbangan	21.416.372	10.659.755
Perjalanan dinas	-	1.276.000
Biaya bank	2.203.706	3.739.953
Gudang	2.145.840	7.532.750
Pos dan meterai	4.281.000	2.420.000
Alat tulis kantor	1.349.041	2.515.270
Keamanan	600.000	1.630.000
Jumlah	973.243.657	1.616.304.174

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consist of:

	<u>March 31, 2024</u>	<u>March 31, 2023</u>
Salary and allowances	514.909.129	910.037.519
Tax	1.626.719	-
Depreciation (Note 10)	151.206.614	183.007.174
annual fees on the stock exchange	68.750.000	280.990.000
Legal and professional fee	91.055.306	93.330.000
Post-employment benefits (notes 18)	-	-
Electricity and water	21.471.347	26.014.453
Repaid and maintenance	46.110.399	33.550.607
Office expenses	10.712.532	30.599.365
Amortization	13.622.109	-
Telephone, internet and fax	8.003.143	9.356.033
Insurance	4.073.900	8.126.095
Vehicles	8.696.500	4.320.400
Print and fotocopy	1.010.000	7.198.800
Entertainment and donation	21.416.372	10.659.755
Travelling	-	1.276.000
Bank charges	2.203.706	3.739.953
Warehouse	2.145.840	7.532.750
Post and seal	4.281.000	2.420.000
Stationery	1.349.041	2.515.270
Security	600.000	1.630.000
Total	973.243.657	1.616.304.174

25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat transaksi dan sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

25. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The nature of transaction and the nature of relationship with related parties are as follows:

Pihak-pihak berelasi/Related parties	Hubungan/Relationship	Sifat transaksi/Nature of transaction
PT Bhineka Bajasas	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Piutang usaha/ <i>Trade receivables</i>
Ikhtisar saldo dan transaksi-transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:		<i>Summary of significant transactions and balances with related parties are as follows:</i>
	March 31, 2024	March 31, 2023
Piutang usaha (Catatan 5)		Trade receivables (Note 5)
PT Bhineka Bajasas	-	1.000.000.000
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	(100.000.000)
Jumlah aset - pihak berelasi bersih	-	900.000.000
Jumlah aset	57.983.627.929	58.615.074.591
Persentase antara jumlah aset dari pihak berelasi dengan jumlah aset	0,00%	1,54%
		Total assets - net related parties
		Total assets
		Percentage of total assets involving related parties to total assets

26. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Berikut adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar:

26. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The computation of basic earnings (loss) per share is based on the following date:

	March 31, 2024	March 31, 2023	
Laba (rugi) tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	(1.168.442.649)	(2.081.688.088)	<i>Income (loss) for the year for computation of basic earnings per share</i>
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	883.333.333	883.333.333	<i>Weighted average number of outstanding shares</i>
Laba (rugi) per saham dasar	(1)	(2)	Basic earnings (loss) per share

Perusahaan telah melakukan pemecahan saham setelah periode pelaporan yaitu nilai nominal dari Rp 100.000 per saham menjadi Rp 25 per saham, sebagaimana diungkapkan

The company has conducted a stock split after the reporting period, the nominal value from Rp 100,000 per share to Rp 25 per share, as disclosed in Note 19.

Sesuai PSAK 56 Paragraf 64 dalam hal Perusahaan telah melakukan pemecahan saham setelah periode pelaporan, maka perhitungan laba (rugi) per saham untuk periode berjalan dan setiap periode sajian sebelumnya disajikan berdasarkan jumlah saham yang baru. Fakta bahwa penghitungan per saham mencerminkan adanya perubahan jumlah saham tersebut diungkapkan.

In accordance with PSAK 56 Paragraph 64, in the event that the Company has conducted a stock split after the reporting period, the calculation of profit (loss) per share for the current period and for each prior presentation period is presented based on the number of new shares. The fact that the per share calculation reflects a change in the number of shares is disclosed.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

At the statement of financial position date, the Company did not have dilutive potential ordinary shares.

27. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan tahun 2022 direklasifikasi agar lebih mencerminkan sifat transaksi yang bersangkutan dan sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2023.

Akun-akun pada laporan keuangan tahun 2022 yang direklasifikasi sebagai berikut:

Nama Akun	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	Name of Accounts
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain				Statement of profit or loss and Other comprehensive income
<u>Beban administrasi dan umum</u>				<i>General and administrative expense</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang	87.045.544	(87.045.544)	-	<i>allowance for impairment of receivables</i>
<u>Pendapatan (Beban) Lain-lain</u>				<u><i>Other income (expense)</i></u>
Penyisihan penurunan nilai piutang	-	87.045.544	87.045.544	<i>allowance for impairment of receivables</i>

28. SEGMENT OPERASI

Perusahaan hanya memiliki usaha dalam bidang perdagangan dan industri baja, sehingga laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif mencerminkan segmen operasi, sedangkan segmen berdasarkan geografis sebagai berikut:

	March 31, 2024	March 31, 2023	
Penjualan bersih			Net sales
Jabodetabek	1.558.907.865	3.219.724.643	<i>Jabodetabek</i>
Di Luar Jabodetabek	-	-	<i>Outside Jabodetabek</i>
Jumlah	1.558.907.865	3.219.724.643	Total

29. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dialokasikan berdasarkan klasifikasinya. Kebijakan akuntansi penting pada Catatan 2e menjelaskan bagaimana setiap kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) atas nilai wajar

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang pihak berelasi, pendapatan diterima di muka, biaya yang masih harus dibayar, utang bank dan utang pembiayaan konsumen, mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

27. ACCOUNTS RECLASSIFICATION

Several accounts in the 2023 financial statements were reclassified to better reflect the nature of the transactions in question and in accordance with the presentation of the 2023 financial statements.

The accounts in the 2022 financial statements that were reclassified as follows:

28. OPERATING SEGMENTS

The Company only engages in steel trading and industry, therefore, the statements of financial position and the statements comprehensive profit or loss reflect as operation segment, while geographical segment are as follows:

29. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

In the following table, the financial instruments have been allocated based on the classification. Significant accounting policies in Note 2e describes how each category of financial assets and liabilities are measured and how revenue and expenses, including gains and losses (changes in fair value of financial instruments) in the fair value is recognized.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables, due to related parties, unearned revenue, accrued expenses, bank loans and consumer finance, approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

29. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

29. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

March 31, 2024					
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>loan</i> and <i>receivables</i>	Liabilitas keuangan yang diukur dengan amortisasi/ <i>Financial</i> <i>liabilities carried</i> <i>at amortized</i> <i>cost</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan bank	655.220.366	-	655.220.366	655.220.366	Cash on hand and in bank
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak berelasi	-	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	1.848.399.014	-	1.848.399.014	1.848.399.014	Third parties
Jumlah	2.503.619.380	-	2.503.619.380	2.503.619.380	Total
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang usaha					Trade payables
Pihak ketiga	-	395.071.190	395.071.190	395.071.190	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	7.226.000	7.226.000	7.226.000	Accrued expenses
Utang bank	-	669.642.858	669.642.858	669.642.858	Bank loans
Jumlah	-	1.071.940.048	1.071.940.048	1.071.940.048	Total
March 31, 2023					
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>loan</i> and <i>receivables</i>	Liabilitas keuangan yang diukur dengan amortisasi/ <i>Financial</i> <i>liabilities carried</i> <i>at amortized</i> <i>cost</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan bank	301.543.926	-	301.543.926	301.543.926	Cash on hand and in bank
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak berelasi	-	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	3.948.214.053	-	3.948.214.053	3.948.214.053	Third parties
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak ketiga	-	-	-	-	Third parties
Jumlah	4.249.757.979	-	4.249.757.979	4.249.757.979	Total
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang usaha					Trade payables
Pihak ketiga	-	2.099.193.416	2.099.193.416	2.099.193.416	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	30.687.529	30.687.529	30.687.529	Accrued expenses
Utang bank	-	3.348.214.282	3.348.214.282	3.348.214.282	Bank loans
Jumlah	-	5.478.095.227	5.478.095.227	5.478.095.227	Total

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki risiko bisnis antara lain adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko permodalan yang timbul dari kegiatan usaha. Pihak manajemen terus memantau manajemen risiko Perusahaan untuk mengelola keseimbangan antara risiko dengan pengendalian. Kebijakan dan sistem manajemen risiko selalu ditelaah untuk mencerminkan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, kualitas kredit setiap kelas aset keuangan yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai berdasarkan peringkat Perusahaan adalah sebagai berikut:

March 31, 2024				
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Eksposur maksimum/ Maksimum exposur	
Kas dan bank	-	655.220.366	655.220.366	Cash on hand and in bank
Piutang usaha	-	1.848.399.014	1.848.399.014	Trade receivables
Jumlah	-	2.503.619.380	2.503.619.380	Total
March 31, 2023				
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Eksposur maksimum/ Maksimum exposur	
Kas dan bank	-	207.894.346	207.894.346	Cash on hand and in bank
Piutang usaha	900.000.000	3.620.490.351	4.520.490.351	Trade receivables
Piutang lain-lain	-	-	-	Other receivables
Jumlah	900.000.000	3.828.384.697	4.728.384.697	Total

b. Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama berkaitan dengan perubahan nilai suku bunga dan nilai tukar mata uang yang akan menyebabkan berkurangnya pendapatan, atau bertambahnya biaya modal Perusahaan.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICY

The Company are exposed to business risk, such as credit risk, market risks, liquidity risk, and capital risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Company's risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Company's activities.

a. Credit risk

Credit risk is the risk where one of the parties on a financial instrument will fail to meet its obligations, leading to a financial loss. Credit risk faced by the Company were derived from credits granted to the customers. The Company conduct business only with recognized and creditworthy third parties. It is the Company's policy that all costumers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company's exposure to bad debts is not sianificant.

As of December 31, 2023 and 2022, the credit quality per class of financial assets that are neither past due nor impaired based on the Company's rating are as follows:

b. Market risk

Market risk is the risk primarily due to changes in interest rates and exchange rates which could resulting in decrease of revenue, or increase in cost of capital of the Company.

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(lanjutan)

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Kewajiban untuk mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing.
- Melakukan penelaahan atas tingkat suku bunga pinjaman.
- Membatasi eksposur dalam investasi yang memiliki harga pasar yang fluktuatif.

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang. Eksposur Perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing, terutama disebabkan oleh piutang, utang dan pembayaran utang dalam mata uang Dolar AS.

Risiko suku bunga Perusahaan timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat bunga variabel mengekspos Perusahaan terhadap risiko suku bunga arus kas yang sebagian disalinghapuskan dengan kas dalam tingkat suku bunga variabel.

Manajemen risiko tingkat suku bunga terhadap limit perubahan tingkat suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan terhadap beberapa skenario suku bunga baku maupun non-baku.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangan karena kekurangan dana.

Pemaparan Perusahaan terhadap risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidakcocokan jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas.

Pengelolaan terhadap risiko likuiditas dilakukan dengan cara menjaga profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan, penerimaan tagihan yang tepat waktu, manajemen kas yang mencakup proyeksi dan realisasi arus kas hingga beberapa tahun ke depan serta memastikan ketersediaan pendanaan melalui komitmen fasilitas kredit.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal, 31 Desember 2023 dan 2022. (halaman selanjutnya)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICY
(continued)

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- *The requirement to cover risks of foreign exchange.*
- *Performing review over the interest rate on borrowings.*
- *Limiting exposure in the investment that has fluctuating market prices.*

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from U.S. dollar-denominated trade receivables, trade payables and payment of payables.

The Company's interest rate risk arises from longterm borrowing. Borrowing issued at variable rates expose the Company to cash flow interest rate risk which is partially offset by cash held at variable rates.

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Company's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds.

The Company's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatches of the maturities of financial assets and liabilities.

Liquidity risk is managed through maintaining/synchronizing the maturity profile between financial assets and liabilities, on-time receivable collection, cash management which covers cash flow projection and realization in the subsequent years and ensure the availability of financing through committed credit facilities.

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2023 and 2022. (next pages)

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) 30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICY (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity risk (continued)

March 31, 2024				
March 31, 2024	Jatuh Tempo 2024 dan seterusnya/ Due date 2024 and onward	-	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset keuangan				Financial assets
Kas dan setara kas	655.220.366	-	655.220.366	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	1.848.399.014	-	1.848.399.014	Third parties
Jumlah	2.503.619.380	-	2.503.619.380	Total
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Utang usaha				Trade payable
Pihak ketiga	395.071.190	-	395.071.190	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	7.226.000	-	7.226.000	Accrued expense
Utang bank	669.642.858	-	669.642.858	Bank loan
Jumlah	1.071.940.048	-	1.071.940.048	Total
March 31, 2023				
March 31, 2023	Jatuh Tempo 2023 dan seterusnya/ Due date 2023 and onward	-	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset keuangan				Financial assets
Kas dan setara kas	301.543.926	-	301.543.926	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	3.948.214.053	-	3.948.214.053	Third parties
Jumlah	4.249.757.979	-	4.249.757.979	Total
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Utang usaha				Trade payable
Pihak ketiga	2.099.193.416	-	2.099.193.416	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	30.687.529	-	30.687.529	Accrued expense
Utang bank	3.348.214.282	-	3.348.214.282	Bank loan
Jumlah	5.478.095.227	-	5.478.095.227	Total

d. Risiko permodalan

Tujuan Perusahaan mengatur modal adalah untuk menjaga kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan usaha yang terus menerus supaya memberikan keuntungan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dan untuk mempertahankan struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

d. Capital risk

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
 (lanjutan)

d. Risiko permodalan - (lanjutan)

Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perusahaan, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang

Sebagaimana praktik yang berlaku umum. Perusahaan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang neto dengan modal.

Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan dikurangi dengan jumlah kas dan bank. Sedangkan modal meliputi seluruh ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>March 31, 2024</u>	<u>December 31, 2023</u>	
Jumlah liabilitas	4.438.262.937	3.905.317.100	<i>Total debt</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Kas dan setara kas	(655.220.366)	(207.894.346)	<i>equivalents</i>
Utang bersih	3.783.042.571	3.697.422.754	<i>Net debt</i>
Jumlah ekuitas	53.545.364.992	54.709.757.491	<i>Total equity</i>
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	7%	7%	Net debt to equity ratio

31. PERJANJIAN PENTING

Perusahaan memiliki beberapa perjanjian penting dengan pihak ketiga, yaitu sebagai berikut:

- a. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk, sesuai dengan Surat Perjanjian Kredit No. 04079/PK/SLK/2019 tanggal 9 Desember 2019 (Catatan 16).
- b. Perusahaan menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa dengan Pihak berelasi, PT Bhinneka Bajan, atas sewa bangunan yang terletak di Industri Sel 8 Blok EE/7c, Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, sesuai dengan Surat Perjanjian No. 010 tanggal 2 November 2020.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICY
 (continued)

d. Capital risk (continued)

The Company actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder return, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Company, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities.

As is generally accepted practice. The company evaluates its capital structure through the ratio of debt to equity (*gearing ratio*) which is calculated by dividing net debt to equity.

Net debt represent the sum of liabilities as presented in the statement of financial position which being reduced by the amount of cash on hand and in banks. While the equity covering the entire attributable equity to shareholders of the Company. As of December 31, 2023 and 2022, the calculation of this ratio, are as follows:

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company have some significant agreements with related parties are as follows:

- a. The Company obtained credit facility from PT Bank Central Asia Tbk, in accordance with Agreement Letter of Credit No. 04079/PK/SLK/2019 dated December 9, 2019 (Note 16).
- b. The Company signed the Lease Agreement with related party, PT Bhinneka Bajan, for rental of building located at Industri Sel 8 Blok EE/7c, Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, in accordance with Agreement Letter No. 010 dated November 2, 2020.
